

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS IV DI SDN PAREREJO 2 PURWODADI**

**SKRIPSI**

OLEH

HINDUN NAFIDATUL JANNAH

NIM. 19110215



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS IV DI SDN PAREREJO 2 PURWODADI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana*

**Oleh**

**HINDUN NAFIDATUL JANNAH**

**NIM.19110215**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**” oleh **Hindun Nafidatul Jannah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 06 Juni 2023

Pembimbing

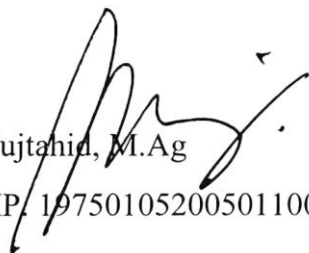


**Dr. Muh. Hambali, M.Ag**

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING  
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN PAREREJO 2 PURWODADI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Hindun Nafidatul Jannah (19110215)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023  
Dan dinyatakan

**LULUS**


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata 1  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Penguji Utama**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

:   
.....

**Ketua**

Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 198912152019032019

:   
.....

**Sekretaris**

Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003S

:   
.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindun Nafidatul Jannah

NIM : 19110215

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning*  
Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada  
Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2  
Purwodadi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023

Hormat saya,



**Hindun Nafidatul Jannah**

**NIM. 19110215**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”<sup>1</sup>

[QS. An-Nahl: 125]

---

<sup>1</sup> Munirah, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar & Pembelajaran*. Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 1, (2016), hlm. 47.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita sang revolusioner yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang. Dengan terselesaikannya penelitian ini tentu semoga dapat memberikan kemanfaat dan keberkahan. Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

### **Bapak Ha'ib dan Ibu Syamsuliyati**

Yaitu kedua orang tua saya yang selama ini sudah berjuang keras untuk anak-anaknya, terimakasih atas semangat dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, serta senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang sangat luar biasa demi kelancaran dan kebaikan dalam segala urusan yang sedang saya hadapi.

### **Kelaurga Besar**

Khususnya kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih diucapkan karena sejauh ini juga sudah memberikan doa yang terbaik serta dukungan sekaligus *the big support* bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan karya sederhana ini.

Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang juga telah memberikan ilmunya kepada saya, sehingga dengan bekal ilmu tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan bagi penulis hingga penulis juga diberikan kemampuan dalam mengamalkannya dikemudian hari. Serta senantiasa mendapatkan Ridho Allah di setiap perjuangannya.

Teruntuk teman-teman seperjuangan dan teman-teman seperantauan, penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih sudah meluangkan waktunya dan mau direpotkan peneliti hanya untuk sekedar shering-shering hal kecil. Dan semoga

dengan pertemanan ini tetap terjalin silaturahmi dengan baik dan bisa dipertemukan lagi nanti dikemudian hari.

Thank you, the writer says to some great people out there consisting of 7 members (Bangtan Sonyeondan: RM, Jin, Suga, J-hope, Jimin, V, JK) who have been special people when the writer is down, tired and even lazy to do anything. with the presence of their songs can make the writer motivated in completing this thesis. And thank you very much for being the spirit of learning researchers, and my best healing.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi”. Shalawat dan salam dihaturkan semoga senantiasa dilimpahkan dan tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut kita dari jalan yang gelap gulita menuju kehidupan yang terang benderang yakni addinul islam wal iman wal ikhsan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis banyak-banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dan memberikan ilmu.
4. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aning Faidatul Khusnah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Parerejo 2 Purwodadi yang telah memberikan izin penelitian ini.
6. Ibu Nuril Qoyumah, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengumpulan data peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 seperjuangan yang bersama-sama memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peneliti sendiri.

Malang, 29 Mei 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Hindun Nafidatul Jannah

NIM.19110215

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Hindun Nafidatul Jannah

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hindun Nafidatul Jannah

Nim : 19110215

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Pembimbing



**Dr. Muh. Hambali, M.Ag**

NIP. 197304042014111003

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR MOTO .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
مستخلص البحث .....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. <i>Joyful Learning</i> .....	18
a. Pengertian <i>Joyful Learning</i> .....	18
b. Prinsip-Prinsip <i>Joyful Learning</i> .....	20
c. Langkah-Langkah <i>Joyful Learning</i> .....	22

d. Kelebihan dan kekurangan <i>Joyful Learning</i> .....	24
2. Pendidikan Agama Islam .....	26
a. Pengertian PAI .....	26
b. Tujuan PAI .....	28
c. Metode PAI .....	29
d. Dasar PAI .....	31
3. Kreativitas Belajar Siswa .....	33
a. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa .....	33
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar .....	36
c. Karakteristik Kreativitas Belajar .....	39
d. Strategi Pengembangan Kreativitas Belajar .....	41
B. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Data dan Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Analisis Data .....	51
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
I. Prosedur Penelitian .....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Profil SDN Parerejo 2 Purwodadi .....	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Parerejo 2 Purwodado .....	59
3. Struktur Organisasi SDN Parerejo 2 Purwodadi .....	61
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi .....	61

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.....	65
3. Hasil implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.....	69
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.....	74
B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.....	78
C. Hasil implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi .....	81
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	9
--	---

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
----------------------------------	----



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Kampus

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Dari SDN Parerejo 2 Purwodadi

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Jannah, Hindun Nafidatul 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Joyful Learning*, Kreativitas Belajar, PAI

Model pembelajaran *joyful learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa hingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasikkan dimana mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna utamanya dalam pembelajaran PAI baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode sehingga mampu mendukung materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan tiga metode dalam pengambilan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan multimetode seperti: penggunaan media power poin dan audio visual, *make a match*, *explicit instruction*, *snowball throwing*, *quiz game* edukasi dengan menggunakan *flas card*, diskusi teman, dan presentasi. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya dilakukan didalam kelas saja melainkan juga diluar kelas seperti di musholah sekolah (*outdoor class*). (2) Selanjutnya adapun faktor pendukungnya yaitu: faktor pendukung internal dan ekstrnal, dan terdapat faktor penghambatnya yaitu: lingkungan yang membatasi. (3) Hasil dari implementasi model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam keseharian seperti: menumbuhkan kreativitas siswa dalam membaca, melafalkan, serta menghafal beberapa surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan juga dibuktikan dengan beberapa hasil karya lainnya berupa *mind mapping*, dan karya kaligrafi.

## ABSTRACT

Jannah, Hindun Nafidatul 2023. Implementation of the Joyful Learning Learning Model in Developing Student Creativity in Islamic Education Subjects Class IV Parerejo 2 State Elementary School Purwodadi, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

---

---

**Keywords:** Joyful learning model, creativity learning, islamic education

The joyful learning learning model is one of the learning models that is designed in such a way as to be able to create a fun and exciting learning atmosphere which is able to provide a more meaningful learning experience, especially in PAI learning both in the classroom and outside the classroom. In its application it can be done with various media and methods so as to be able to support teaching materials that will be delivered to students.

The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the joyful learning learning model in developing student learning creativity in Islamic Education subjects which includes implementation, supporting and inhibiting factors, as well as the results of implementing the Joyful Learning Learning Model Implementation in Developing Student Learning Creativity in Education Subjects Islamic Class IV SDN Parerejo 2 Purwodadi.

This research was conducted with a descriptive qualitative approach. The research uses three methods in data collection including: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is using qualitative data analysis of Miles and Huberman which includes: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

. The results of this study indicate that, (1) The implementation was carried out using multi-methods such as: the use of power point and audio-visual media, make a match, explicit instructions, snowball throwing, educational game quizzes using flash cards, peer discussions, and presentations. In addition, in the process of learning activities, it is not limited to only being carried out in the classroom, but also outside the classroom, such as in the school prayer room (outdoor class). (2) Furthermore, the supporting factors are: internal and external supporting factors, and there are inhibiting factors, namely: a limiting environment. (3) The results of the implementation of the joyful learning model in developing student learning creativity in Islamic Education subjects are changes in behavior in daily life such as: growing students' creativity in reading, reciting, and memorizing several short surahs in the Al-Qur'an and also evidenced by several other works in the form of mind mapping, and works of calligraphy.

## مستخلص البحث

الجنة، هند نافذة. ٢٠٢٣. تنفيذ نموذج التعلم المبهج في تطوير إبداع تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية فارييجا ٢ فوروادادي، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور حنبلي، الماجستير.

### الكلمات الأساسية: نموذج التعلم المبهج، تعلم الإبداع، التربية الإسلامية

نموذج التعلم المبهج هو نموذج تعليمي تم تصميمه بطريقة تجعله قادرًا على خلق جو تعليمي ممتع ومتمتع قادر على توفير تجربة تعليمية أكثر جدوى، خاصة في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الفصل وخارجه. قاعة الدراسة. في تطبيقه يمكن أن يتم ذلك باستخدام وسائل الإعلام والأساليب المختلفة بحيث تكون قادرة على دعم المواد التعليمية التي سيتم تسليمها للطلاب.

الغرض من هذا البحث هو وصف وتحليل تنفيذ نموذج التعلم المبهج في تطوير إبداع التعلم لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية والتي تشمل عوامل التنفيذ والداعمة والمثبطة ونتائج تنفيذ نموذج التعلم المبهج في تطوير تعلم الطلاب. الإبداع في مادة التربية الإسلامية في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية فارييجا ٢ فوروادادي.

تم إجراء هذا البحث بمنهج وصفي نوعي. استخدم البحث ثلاث طرق في جمع البيانات وهي: الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. تمثل تقنية تحليل البيانات في هذا البحث في استخدام تحليل البيانات النوعية مايلز و هورمان والذي يتضمن:

جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه (1) تم التنفيذ باستخدام طرق متعددة مثل: استخدام باور بوينت والوسائط السمعية والبصرية، وإجراء المطابقة، والتعليمات الصريحة، ورمي كرة الثلج، ومسابقات الألعاب التعليمية باستخدام البطاقات التعليمية. ومناقشات الأقران والعروض التقديمية. بالإضافة إلى ذلك، في عملية الأنشطة التعليمية، لا يقتصر الأمر على تنفيذها في الفصل فحسب، بل خارج الفصل أيضًا، كما هو الحال في غرفة الصلاة بالمدرسة (فصل خارجي). (٢) علاوة على ذلك، فإن العوامل الداعمة هي: العوامل الداعمة الداخلية والخارجية، وهناك عوامل مثبطة، وهي: البيئة المقيدة. (٣) نتائج تطبيق نموذج التعلم المبهج في تنمية الإبداع التعليمي لدى الطلاب في مواد التربية الإسلامية هي تغيرات في السلوك في الحياة اليومية مثل: تنمية إبداع الطلاب في القراءة والقراءة وحفظ العديد من السور القصيرة في سورة البقرة. القرآن وأيضًا يتضح من خلال العديد من الأعمال الأخرى في شكل خرائط العقل، وأعمال الخط.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U/ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah tentunya diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati setiap proses belajar serta dapat mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan sebagai bentuk dan usaha sadar yang sistematis dalam rangka mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Terlebih di sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman sekarang para siswa dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

Dalam Sisdiknas sendiri juga dirumuskan berbagai dasar, fungsi, serta tujuan pendidikan nasional. Terlebih dalam setiap pembelajaran sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang diharuskan melibatkan keaktifan, kreativitas, kecakapan serta hasil belajar serta kemampuan berfikir kreatif. Diketahui hingga sampai saat ini berbagai upaya pemerintah juga masih dilakukan dalam menanggulangi berbagai permasalahan pendidikan yang tidak lain dilatarbelakangi dengan proses

---

<sup>2</sup> Jalaludin Assayuthi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*.  
Atthulab: Islamic Religion & Learning Journal, Vol. 5, Nomor. 2, (2020), hlm. 241

pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan pendekatan tradisional atau lebih mengarah kepada *teacher centered*.<sup>3</sup>

Adapun salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu dicetuskannya kurikulum merdeka belajar oleh Kemendikbud RI yang merupakan suatu upaya dalam pembaharuan sistem pendidikan.<sup>4</sup> Tentu Dengan dilaksanakannya merdeka belajar maka diharapkan mampu menjadikan dobrakan dan inovasi baru dalam budaya belajar yang lebih baik dengan melahirkan peserta didik yang semakin memiliki keinginan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif.

Dalam melakukan proses kegiatan belajar yang aktif maka diperlukan sebuah kreativitas belajar. Kreativitas belajar sendiri menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Tentu dengan sebuah kreativitas dapat menjadikan seorang peserta didik memiliki suatu kemampuan dalam melihat berbagai macam kemungkinan dan alternatif dalam penyelesaian sebuah permasalahan.<sup>5</sup> Selain itu dengan adanya sebuah kreativitas mampu memberikan peluang bagi setiap individu untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, dan memberikan kepuasan hidup terutama dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang tepat dalam mengembangkan dan memelihara potensi, minat dan bakat kreatif serta kemampuan yang dimiliki peserta

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni Handayani, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*, Family Journal, Vol. 6, No. 1, (2022), hlm. 40.

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Buku Saku: Merdeka Belajar.*, (Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka, Cet 1, 2021), hlm. 4.

<sup>5</sup> Yusuf Ahmad, Indah Mawarni, *Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 6, No. 2, (2021), hlm. 223.

didik, yang tak lain hal ini dilakukan dalam rangka melatih cara berfikir kritis dan berperilaku yang sesuai.

Tantangan yang sebenarnya yang berhubungan dengan kreativitas terlebih di lembaga pendidikan adalah tingkat pengetahuan tenaga pendidik mengenai bagaimana cara membiasakan proses belajar yang kreatif, serta apa konsep dari kreativitas itu sendiri. Mengingat guru merupakan faktor penting dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas serta keberhasilan belajar di kelas. Adapun salah satu yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan penting dari setiap proses pembelajaran yaitu pemilihan strategi dan penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.<sup>6</sup>

Namun pada prakteknya tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (pendekatan tradisional) yang merupakan suatu model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat umum tanpa menyesuaikan model tersebut dengan karakteristik peserta didik dari materi yang disampaikan.<sup>7</sup> Utamanya dalam pembelajaran PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran yang menitik beratkan kepada penanaman pemahaman akan nilai-nilai islam sebagai pedoman dan pandangan hidup (*way of life*).<sup>8</sup> Mengingat PAI sendiri tidak cukup hanya

---

<sup>6</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Cet 1, 2019), hlm. 1-2.

<sup>7</sup> Maria Magdalena, *Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila*, Jurnal Warta Edisi: 58, (2018), hlm. 3.

<sup>8</sup> Umi Musya'adah, *Peran Penting PAI Di Sekolah Dasar*. Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm. 13.



sekedar dipelajari secara teori saja namun juga perlu pengamalan terutama di kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang menganggap pembelajaran PAI merupakan salah satu proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, pasif, kaku, monoton, dan terkesan membosankan sehingga menimbulkan situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif serta tidak diminati siswa. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya seperti kurangnya tenaga pendidik yang kompeten serta kurang tepatnya pemilihan, penggunaan dan pengelolaan strategi yang belum optimal terutama dalam mata pelajaran PAI. Seperti yang pernah disinggung oleh Muhadjir Effendy (Menteri Pendidikan RI periode 2016-2019) yang menyatakan bahwasannya masih minimnya pendidikan agama di sekolah yang disebabkan dari kurangnya tenaga pengajar yang kompeten sehingga melaksanakan proses pembelajaran dengan paksaan.<sup>9</sup>

Dengan demikian maka sangat penting untuk memperhatikan setiap proses pembelajaran di sekolah agar dapat tercipta suasana dan proses belajar yang berkualitas, namun dewasa ini satu permasalahan penting yang menjadi bagian di sekolah adalah kualitas dari proses pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam kenyataannya pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang adanya dorongan dan motivasi terhadap peserta didik dalam mengembangkan daya berfikir kritis. Sehingga akibat yang diperoleh yaitu seluruh proses pembelajaran lebih mengarah pada sistem menghafal informasi ataupun pelajaran yang didapat tanpa amalan.

---

<sup>9</sup> Nur Hayati, Seminar PGA, 21 Oktober 2019.

Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI maka perlu dilakukan perbaikan secara komprehensif dengan suatu pendekatan yang bersifat progresif baik berupa penggunaan dan pemilihan strategi/model pembelajaran, peningkatan kompetensi guru PAI, pelatihan, serta keterampilan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Adapun salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kreativitas belajar dan daya berfikir kreatif siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Joyful Learning*.

*Joyful Learning* merupakan proses dan pengalaman belajar yang menyenangkan yang membuat siswa merasakan akan adanya skenario pembelajaran yang mengasikkan baik itu dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.<sup>10</sup> Tentu melalui proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat menarik daya minat belajar, meningkatkan kreativitas secara optimal, sehingga dapat menciptakan proses belajar yang baik.<sup>11</sup>

Saifuddin menyatakan bahwa *joyful learning* pada dasarnya adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didiknya agar mereka mampu menerima suatu materi ajar dengan baik yang disampaikan sehingga nantinya mampu menciptakan scenario dan proses belajar yang nyaman, tanpa tekanan, ketegangan dan tidak membosankan maupun tidak

---

<sup>10</sup> La Eru Ugi, Riska Amaliya Harsi, *Pengaruh Media Kart Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning untuk Mengembangkan Pemahaman Siswa Materi Pecahan*. Jurnal of Education Science, Vol. 04, Nomor. 02, (2022), hlm. 132.

<sup>11</sup> Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. (Bandung: Guepedia), hlm. 3.

terbatas oleh ruang<sup>12</sup>. Tentunya dalam penerapannya yang bertujuan untuk membuat siswa secara aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran misalnya seperti: permainan edukatif. Dalam ranah proses pembelajaran sendiri bermain dapat implementasikan melalui penggunaan model *joyful learning* yaitu proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan menarik atau tidak seperti pada umumnya sehingga dapat menjadi salah satu alternative dalam membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut data dan dari hasil pengamatan yang sudah peneliti temukan di SDN Parerejo 2 Purwodadi tepatnya pada tanggal 20 Maret 2023 sehingga membuat peneliti terdorong melakukan penelitian ini yaitu adanya proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah atau konvensional sehingga menimbulkan kurangnya kerjasama, baik pendidik dengan siswa ataupun antar siswa.

Masalah lainnya yang muncul yaitu pada saat guru menjelaskan suatu materi tanpa menggunakan media ataupun multimetode sebagai salah satu sarana penunjang penyampaian materi agar membuat siswa memahaminya sehingga hal tersebut yang menyebabkan beberapa siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang kemudian mengakibatkan kondisi dan suasana kelas yang tidak kondusif seperti: terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dan mengobrol sendiri serta mengganggu teman lainnya. Dari fenomena tersebut mengakibatkan rendahnya kreativitas belajar siswa

---

<sup>12</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis & Praktis*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hlm. 111

sehingga berakibat pada lemahnya tingkat keaktifan siswa dalam kelas maupun dalam berfikir kreatif utamanya pada saat pembelajaran berlangsung serta terdapat rendahnya rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari beberapa kasus diatas maka peneliti berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan Implementasian Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?
3. Bagaimana hasil dari implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian rumusan fokus penelitian diatas maka adapun peneliti menyusun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memiliki nilai guna bagi suatu lembaga pendidikan baik secara langsung maupun sebaliknya (tidak langsung). Kemudian adapun manfaat secara teoritis dari adanya penelitian ini adalah agar mengetahui implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi, sekaligus diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan di dunia pendidikan baik bagi pendidik, peserta didik dan calon guru dikemudian hari. Sedangkan adapun juga manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa (Peserta Didik), yakni diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penerapan model pembelajaran *Joyful Learning*, dan dengan begitu para siswa mampu memahami sekaligus lebih mendalami akan materi yang ada, bisa mengaplikasikan serta menghubungkan dengan kehidupan nyata.

2. Bagi guru (Pendidik), dengan adanya pemilihan strategi yang tepat seperti halnya menerapkan model pembelajaran *Joyful Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, kondusif, dan inovatif. Sehingga mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara optimal.
3. Bagi Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, dan pedoman serta bahan pertimbangan dalam menyusun serta memperbaiki strategi pembelajaran disekolah kedepannya.
4. Bagi Calon Pendidik (Guru), dapat dijadikan acuan, informasi dan pengetahuan dalam penggunaan dan pemilihan strategi yang tepat pada saat melaksanakan proses pembelajaran disekolah yang lebih bermakna.
5. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai informasi penting serta pengalaman secara langsung dalam mengetahui dan memilih strategi, model ataupun metode pembelajaran yang sesuai, baik itu dengan materi yang diajarkan maupun dari karakter yang dimiliki oleh siswa.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, peneliti juga belum menemukan akan adanya penelitian secara khusus yang membahas mengenai implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV Di SDN 2 Purwodadi. Namun untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui keorisinalitasannya, maka secara umum terdapat

beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan memiliki beberapa kesamaan permasalahan, yang kemudian akan dipaparkan oleh penulis, yaitu antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang pertama yaitu dilakukan oleh Nurina (2017), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Yang mana mengangkat penelitian mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Aceh*. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh dari adanya penerapan model pembelajaran Joyful Learning dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa terutama pada materi koloid di SMA Negeri 1 Aceh. Jenis penelitian yang digunakan juga menggunakan rancangan penelitian *pre-eksperimental* atau *one shot case study*, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tes dan angket gaya belajar siswa.<sup>13</sup>

Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa pada kelas XI MIA 2 sebanyak 30 orang. Untuk hasil penelitiannya sendiri menunjukkan bahwa adanya prosentasi kenaikan belajar yang seimbang dan signifikan antara keduanya, maksudnya yaitu antara hasil belajar dan gaya belajar visual memiliki dampak yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar siswa yang menggunakan audio, maka artinya dapat ditarik kesimpulan bawasannya terdapat pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *Joyful Learning* pada gaya belajar siswa terhadap hasil belajarnya pada materi koloid.

---

<sup>13</sup> Nurina (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Baitussalam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sedangkan untuk penelitian yang kedua yaitu yang dilakukan oleh MD Anggraeni, W. Sunarno, Suparmi (2021), mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan tema penelitian *Penerapan Strategi Joyful Learning Menggunakan Metode Eksperimental dan Proyek dalam Hal Kreativitas dan Disiplin Diri Siswa*. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni agar mengetahui dan menganalisis akan perbedaan yang ditimbulkan dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fisika dengan strategi pembelajaran *Joyful Learning*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan proyek yang mana dilihat dan berfokus dari kreativitas dan disiplin diri siswa. Untuk desain penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen semu. Sedangkan untuk teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan terdiri dari dua kelas yang berbeda. Selain itu data juga diperoleh melalui observasi pembelajaran berbasis saintific. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari metode proyek terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa aripada menggunakan metode eksperimen.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hatmawati (2021), dengan judul penelitian *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarawang Kabupaten Jeneponto*. yang mana dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

---

<sup>14</sup> MD Anggraeni, W. Sunarno, Suparmi (2021). *The Implementation of Joyful Learning Strategies Using Experimental and Project Methods in term of Students' Creativity and Self-Discipline*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya penerapan strategi pembelajaran *Joyful Learning* ada siswa SD khususnya kelas III Inpres 130 Tarowang. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental (*one Grup pretes-postest*). Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes hasil belajar siswa serta menggunakan dua jenis analisis yaitu statistic deskriptif dan inferensial. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari diterapkannya strategi pembelajaran *Joyful Learning*, dan oleh sebab itulah implikasi dengan adanya penelitian ini sendiri adalah diharapkan pendidik agar bisa lebih meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam memberikan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>15</sup>

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nur Islameyti Rusli, dengan tema penelitian *Pengaruh Penerapan Strategi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangsa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan belajar IPA pada siswa SD Negeri khususnya kelas IV. Menggunakan jenis penelitian pra eksperimen yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan semua siswa kelas IV. Adapun beberapa aspek

---

<sup>15</sup> Hatmawati (2021). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jenepontan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, respon peserta didik, serta proses keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pada hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Penelitian, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nurina, 2017, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Tujuan penelitian adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta aktif melibatkan siswa melalui penerapan model pembelajaran joyful learning.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, jenjang pendidikan, jenis penelitian dan mata pelajaran yang berbeda.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi.
2	MD Anggraeni, W. Sunarno, Suparmi, 2021, JPI Universitas Sebelas Maret Surakarta	Fokus penelitiannya adalah kreativitas belajar siswa melalui penerapan strategi joyful learning.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, jenjang pendidikan, dan jenis penelitian serta mata pelajaran yang berbeda.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi.

3	Hatmawati, 2021, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran joyful learning.	Lokasi penelitian, jenis penelitian dan mata pelajaran yang berbeda.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi.
4	Nur Islameyti Rusli, 2019, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar	Tujuan penelitian yaitu untuk menerapkan strategi <i>joyful learning</i> yang dilakukan di kelas IV	Lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, mata pelajaran yang berbeda serta aspek-aspek fokus penelitian	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi

## F. Definsi Istilah

### 1. Implementasi

Secara bahasa impementasi bermakna pelaksanaan dan penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian rencana atau perencanaan yang telah di susun secara matang, cermat dan terperinci yang kemudian implementasi sendiri lebih menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan yaitu berupa tindakan yang nyata dan sudah direncanakan jauh hari sebelumnya.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan serta dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran pada saat di kelas yang mana di dalamnya terdapat prosedur yang sudah tersusun secara sistematis.

## **3. Pengertian Joyful Learning**

*Joyful Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya disajikan cara atau gaya belajar yang mengasikkan/menyenangkan, dimana pada proses pelaksanaannya para siswa diajak belajar sambil bermain. Dalam artian pada setiap proses pembelajaran yang ada dikemas dalam situasi menyenangkan baik dilakukan didalam maupun diluar kelas sekaligus.

## **4. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji mengenai kaidah-kaidah keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui pendidikan PAI juga terdapat adanya upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan nilai-nilai pokok ajaran Islam yang benar sesuai syariat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Pengertian Kreativitas Belajar**

Kreativitas belajar adalah suatu proses dimana peserta didik memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menemukan cara-cara

dalam memecahkan problema saat di situasi belajarnya, serta dapat mengkombinasikan hal-hal baru dalam proses belajarnya melalui aktivitas imajinatif, baik itu berupa kemampuannya dalam mengembangkan informasi pengetahuan yang sudah diperoleh dari gurunya.

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini memuat beberapa sub bab didalamnya yaitu yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka.** Pada bab ini memuat beberapa uraian penting mengenai tinjauan pustaka terdahulu dan teori-teori lainnya yang relevan baik dari kajian teori secara umum, dan dari perspektif teori dalam islam, disertai adanya kerangka berfikir atau kerangka konseptual.

**Bab III Metode Penelitian.** Pada bab selanjutnya juga memuat beberap metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang dijelaskan secara terperinci beserta alasan-alasan didalamnya yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, data dan sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian.** Berisikan mengenai: paparan data yang diperoleh, hasil penelitian dan temuan penelitian lainnya jika memang diperlukan.

**Bab V Pembahasan.** Pada bagian ini akan memuat mengenai beberapa bahasan yang mana disesuaikan dengan konteks masalah dan rumusan masalah, beserta pendekatan dan fokus masalah sekaligus tujuan dari penelitian.

**Bab VI Penutup.** Pada bab terakhir yang berisikan mengenai kesimpulan penelitian, saran, atau masukan dan rekomendasi lainnya. Kesimpulan sendiri menyajikan secara singkat mengenai temuan secara keseluruhan pada penelitian yang masih berhubungan dengan fokus penelitian. Kesimpulan juga diperoleh berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan paparan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan untuk saran dirumuskan berdasarkan dari temuan dan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Joyful Learning*

###### a. Pengertian *Joyful Learning*

Model pembelajaran yang menyenangkan atau dikenal dengan istilah “*Joyful Learning*”. *Joyful* artinya menyenangkan atau mengasikkan sedangkan *Learning* mengandung makna pembelajaran. Jadi dapat dipahami *Joyful Learning* adalah proses atau pengalaman belajar yang menyenangkan yang membuat peserta didik merasakan akan adanya scenario pembelajaran yang mengasikkan.<sup>16</sup> Dimana dalam proses pelaksanaannya peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih bermakna tanpa ada unsur tekanan dan paksaan dari manapun. Dengan begitu melalui penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* mampu memberikan rangsangan dan stimulus bagi peserta didik sehingga membuat mereka mudah memahami suatu materi, kemudian berani mengemukakan pendapatnya tanpa adanya tekanan, berani mencoba, berani berbuat, berani bertanya, dan mampu mempertahankan pendapatnya tanpa ada rasa takut diremehkan atau bahkan tidak takut untuk ditertawakan.<sup>17</sup> Dengan suasana belajar yang menyenangkan maka

---

<sup>16</sup> La Eru Ugi, Riska Amaliya Harsi, *Pengaruh Media Kart Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning untuk Mengembangkan Pemahaman Siswa Materi Pecahan*. *Jurnal of Education Science*, Vol. 04, Nomor. 02, (2022), hlm. 132.

<sup>17</sup> Subuh Anggoro, *Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis & Neurosains)*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, (2014), hlm. 1.

akan membuat siswa lebih giat dan bersemangat pada saat belajar di kelas berlangsung.

Adapun salah satu tokoh ahli bernama Djamarah menyatakan mengenai makna pembelajaran menyenangkan yaitu suatu model pembelajaran yang sengaja didesain dengan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh makna, keceriaan, menyenangkan, serta tidak membosankan.<sup>18</sup> Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan merupakan adanya pola hubungan yang terjalin dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Dengan kondisi yang seperti itulah mampu membuat peserta didik lebih terpusat pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru pada saat kegiatan belajar dikelas berlangsung sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Hal tersebut juga selaras dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 40 yang menyebutkan bahwa: seorang pendidik memiliki kewajiban untuk senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>20</sup> Dalam artian bahwasannya terjadinya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya adanya interaksi dan pola hubungan yang terjalin dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud

---

<sup>18</sup> Efni Cerya, *Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mapel Akuntansi*. Jurnal: Pakar Pendidikan, Vol. 14, No. 1, (2016), hlm. 35

<sup>19</sup> Kevin William Andri Siahaan, Ayu Thersia Sinabutar, dkk, *Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif & Menyenangkan pada Anak SD*. Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 176

<sup>20</sup> Sufiani, Marzuki, *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 1, (2021), hlm. 123.



dengan baik apabila guru mampu mendesain serta mengkombinasikan materi dan bahan ajar dengan tepat sekaligus mengedepankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (*student centered*).

Oleh sebab itulah maka seorang pendidik memiliki peranan penting sekaligus dan tanggung jawab serta berkewajiban dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta berorientasikan pada peserta didik sehingga mampu menarik minat mereka serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu mereka secara aktif mau terlibat secara langsung dalam semua proses pembelajaran yang tidak lain hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>21</sup> Dapat dipahami bahwasannya *Joyful Learning* adalah proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasakan situasi senang dan nyaman pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta tidak membuat siswa merasa bosan, tertekan dan gugup.<sup>22</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip *Joyful Learning***

Menurut Djamarah dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Joyful Learning* sedikitnya terdapat empat prinsip penting yang harus diperhatikan yaitu seperti:

- a) Mengalami. Maksudnya yaitu peserta didik secara aktif banyak mengalami langsung berbagai kegiatan pembelajaran dengan banyak indra. Contohnya seperti siswa turut aktif dalam mencoba,

---

<sup>21</sup> Ibid, .... Sufiani, Marzuki, *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*, hlm. 125-126.

<sup>22</sup> Sakhi Herwiana, *Joyful Learning and Teaching English*, (LPPM Tebuireng Jombang, Cet 1, 2019), hlm.9.

memperagakan maupun menggunakan media pembelajaran yang dipakai.

- b) Interaksi. Yaitu adanya jalinan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang harus senantiasa dijaga dengan baik yang mana bertujuan agar mempermudah dalam membangun sebuah makna. Dengan adanya hubungan dan interaksi yang baik maka setiap proses pembelajaran akan menjadi semakin menarik, hidup, aktif, dan inovatif. Sehingga dengan begitu mampu memunculkan stimulus terhadap perkembangan hasil belajar siswa yang hendak dicapai.<sup>23</sup>
- c) Komunikasi atau Komunikatif. Adalah diartikan sebagai salah satu unsur dan peran penting guru dalam proses penyampaian materi yang diketahui kepada siswa. Sebuah interaksi saja belum dikatakan cukup apabila tidak dilengkapi dengan sebuah komunikasi yang baik, karena pada dasarnya sebuah interaksi yang terjalin akan semakin bermakna jika hal tersebut lebih komunikatif. Contohnya seperti: melakukan presentasi atau mendemonstrasikan sesuatu baik itu tugas disekolah ataupun tugas pekerjaan rumah (PR).
- d) Refleksi. Refleksi menjadi hal yang sangat penting mengingat refleksi sendiri dapat dijadikan sebagai bahan kajian evaluasi terhadap strategi atau model pembelajaran yang sudah diterapkan dengan melihat hasil yang didapatkan. Dengan begitu maka akan

---

<sup>23</sup> Moh. Fachri, dkk, *Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*. Jurnal: *Edureligia Universitas Nurul Jadid*, Vol. 04, No. 02, (2020), hlm. 174.

terindar dari terjadinya sebuah kesalahan dalam penerapan strategi atau model pembelajaran sehingga tidak terulang kembali.<sup>24</sup>

**c. Langkah-Langkah *Joyful Learning***

Salah satu Hal yang melatarbelakangi diterapkannya model pembelajaran *Joyful Learning* adalah adanya sebuah kenyataan bahwasannya penerapan metode konvensional terkesan kurang menarik dan membosankan, sehingga dengan masih menggunakan metode yang sifatnya searah akan semakin membuat peserta didik menjadi student passive learning dan menyebabkan kurang optimalnya penguasaan materi yang didapat oleh siswa. Oleh sebab itulah maka model pembelajaran *Joyful Learning* dianggap sebagai salah satu alternative pemilihan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Looman dan Kolberg ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu seorang guru yang memiliki sifat humoris dan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam strategi dan sumber belajar yang bervariasi (variatif) guna menciptakan situasi belajar yang menarik dan inovatif.<sup>25</sup> Adapun berikut ini beberapa tahapan dalam praktek pembelajaran *Joyful Learning*:

---

<sup>24</sup> Efni Cerya, *Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mapel Akuntansi*. Jurnal: Pakar Pendidikan, Vol. 14, No. 1, (2016), hlm. 36.

<sup>25</sup> Ibid, .... Efni Cerya, *Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mapel Akuntansi*, hlm. 39

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dimana disini terdapat kesiapan guru dalam rangka mengajak peserta didik keluar dari situasi dan kondisi kelas yang pasif dan membosankan. Dengan cara memberikan rangsangan terhadap siswa seperti halnya, pemberian motivasi baik dalam bentuk kata-kata, ajakan, lagu atau nyanyian dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa ada unsur tertekan.

### 2. Tahap Penyampaian

Tahapan yang kedua, pendidik memulai menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran yang dikaitkan dengan beberapa hal, misalnya seperti yang dapat ditemui di kehidupan sehari-hari serta diasosiasikan dengan apa yang sudah diperoleh dan diketahui oleh siswa pada materi sebelumnya.

### 3. Tahapan Pelatihan

Tahapan yang ketiga merupakan tahapan inti dalam sebuah proses pembelajaran. Pada tahapan ini apapun yang berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dikatakan, serta dilakukan hanya difokuskan pada siswa dan bukan gurunya. Selanjutnya pada tahapan ini juga peserta didik diminta untuk berulang kali mempraktekkan suatu potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa, setelah itu sebagai bentuk apresiasi guru bisa memberikan umpan balik/reward ataupun pujian

kepada siswa.<sup>26</sup> Selama proses pembelajaran berlangsung guru semaksimal mungkin menciptakan kondisi kelas yang menarik dan menyenangkan agar membuat siswa lebih terbuka dan memahami materi dengan sepenuhnya.

#### 4. Tahap Penutup

Pada tahap yang terakhir ini pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil belajar yang sudah didapatkan. Kemudian menutup proses pembelajaran dengan beberapa hal-hal yang menyenangkan bak berupa kata-kata motivasi, tebak-tebakan seputar materi yang telah diajarkan, nyanyian dan lain sebagainya.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan *Joyful Learning*

##### 1) Kelebihan *Joyful Learning*

a) Suasana belajar menjadi semakin rileks dan menyenangkan.

Dimana dalam hal ini siswa mampu melibatkan kerja otak kiri dan kanan yang selanjutnya dapat membuat suasana belajar yang lebih nyaman dan lebih ringan.

b) Banyak strategi yang dapat diterapkan. Dimana dalam penerapannya tidak hanya menggunakan satu jenis metode saja namun lebih beragam dan bervariasi serta dapat dikombinasikan antara satu metode dengan lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi ajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam mendesain setiap penyajian materi secara menarik.

---

<sup>26</sup> Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Khansa Salsabila, *Joyful Learning: Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Kebahagiaan Siswa*. Jurnal: Varia Pendidikan, Vol. 30, No. 2, (2018), hlm. 33

- c) Mampu memberikan rangsangan terhadap perkembangan kreativitas dan aktivitas pada siswa. Dalam suatu proses belajar yang aktif maka perlu adanya sebuah kreativitas. Tentu dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang bervariasi dalam menyampaikan bahan ajar maka proses kegiatan belajar juga akan semakin menarik sehingga mampu membuat peserta didik secara aktif dan ikut serta secara aktif dalam proses belajar dikelas yang mana kemudian mampu menumbuhkan kreativitas belajarnya.
- d) Membangun hubungan (interaksi) antara pendidik dengan peserta didik sekaligus mampu meningkatkan komunikasi yang baik serta mampu meningkatkan daya berfikir dan ingat siswa akan materi pelajaran yang disampaikan.

## 2) Kekurangan *Joyful Learning*

- a) Apabila pendidik tidak berhasil mengendalikan kelas maka akan sangat memungkinkan terjadinya suasana belajar yang ramai dan kurang kondusif.
- b) Seorang pendidik saat menggunakan model joyful learning harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan dan saat menerapkannya yang mana hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan setiap kali kegiatan belajar berlangsung serta pendidik juga harus menguasai beberapa metode yang lebih beragam.
- c) Saat diterapkannya model joyful learning tidak menutup kemungkinan akan membuat peserta didik akan lebih terpusat pada permainan yang

ada didalamnya sehingga membuat kurangnya konsentrasi akan materi yang diajarkan dan lebih condong kepada bermain saja. Dalam artian terbaginya tingkat konsentrasi siswa antara permainan dan materi ajar yang disampaikan guru.

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu yang didasarkan pada sumber dan hukum islam yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Secara istilah pendidikan islam dapat dipahami sebagai sebuah proses dalam mempersiapkan seorang manusia menjadi insan kamil. Sedangkan definisi pendidikan agama islam sendiri secara umum adalah adanya usaha sadar dan terencana dalam upaya menyiapkan peserta didik agar mampu menghayati, meyakini, dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam sesuai syariat yang mana dilakukan melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran yang semua itu memerlukan adanya upaya sadar dan benar dalam pengamalannya.<sup>27</sup>

Berikut ini adapun definisi pendidikan agama Islam menurut para tokoh ahli:

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany menyatakan pengertian pendidikan islam sebagai suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku individu terhadap kehidupan pribadinya, lingkungan masyarakat maupun sekitarnya. Hal tersebut terjadi melalui proses kegiatan pengajaran secara aktif dan produktif.

---

<sup>27</sup> Ubaidillah, *Multikulturalisme Dalam PAI & Implementasinya di SMA*. Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 11, Nomor. 2, (2018), hlm. 142.

Muhammad SA Ibrahimy menjelaskan definisi pendidikan islam sebagai suatu system pendidikan yang memungkinkan seorang manusia agar mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai dan ideology islam, sehingga dengan begitu ia akan lebih mudah dalam membentuk pribadi hidupnya yang sesuai dengan ajaran dan tuntutan ajaran islam tanpa menghilangkan prinsip-prinsip keislamannya.

Muhammad Fadhil Al-Jamali juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan islam, adanya sebuah upaya dalam rangka mengembangkan, mendorong, serta mengajak setiap manusia selangkah lebih maju yang berlandaskan akan nilai-nilai islam yang baik dan sempurna, baik itu yang berkaitan dengan akal, pikiran, perasaan maupun perbuatan.<sup>28</sup>

Ahmad Tafsir juga mengemukakan pendapatnya bahwasannya pendidikan islam merupakan terdapat suatu proses bimbingan yang diberikan dan dilakukan oleh seseorang dengan tujuan agar orang yang dibimbing mampu mengembangkan nilai-nilai islam yang sesuai dengan ajaran secara keseluruhan.

Dari paparan definisi pendidikan agama islam menurut para tokoh ahli maka dapat disimpulkan bahwasannya pengertian pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang baik pendidik kepada peserta didik dalam upaya membina dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia baik dari aspek rohani dan jasmaninya agar dapat mencapai kesempurnaan yang

---

<sup>28</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), Cet 1, 2016, hlm. 10-11.



optimal, sehingga terciptanya pribadi seseorang yang beriman, berilmu, bertaqwa, dan memiliki akhlakul karimah.<sup>29</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika ditinjau dari definisi PAI itu sendiri yang mana adanya upaya sadar dalam rangka membentuk manusia yang insan kamil maka dalam hal ini melalui pembelajaran pendidikan agama islam disekolah tentunya diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi seorang individu dan kesalehan sosialnya secara optimal, sehingga diharapkan jangan sampai menimbulkan sikap fanatisme dan intoleransi baik dikalangan peserta didik maupun di lingkungan masyarakat. Dalam artian tujuan pendidikan agama islam sendiri didalamnya mengandung akan nilai-nilai dan norma tertentu serta perlu direalisasikan melalui tahapan dan proses yang lebih terarah dan konsisten. Penggambaran akan nilai-nilai keislaman hendaknya diwujudkan dalam pribadi seorang siswa secara bertahap dengan pemilihan pendekatan yang tepat yang mana al ini bertujuan agar mereka tidak hanya sekedar bisa memahami secara teori namun juga mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Adapun menurut Ahmad Tafsir yang menyatakan tujuan pendidikan agama islam itu sendiri adalah agar: dapat terwujudnya seorang manusia yang berbudi luhur dan insan kamil, karena mengingat eksistensi manusia adalah sebagai wakil Allah di bumi atau disebut *khalifah fil ard*, dapat tercipta seorang insan yang *kaffah*, yaitu manusia yang bertaqwa seutuhnya, serta mampu mewujudkan kesadaran dari

---

<sup>29</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. 1, 2013), Hlm. 259-260.

setiap manusia tentang eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi dan memberikan bekal yang cukup agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dengan sebaik mungkin.<sup>30</sup> Dengan begitu maka fungsi utama dengan adanya ajaran pendidikan agama islam bagi kehidupan bermasyarakat adalah fungsi rahmatan lil al'amin, yaitu setiap manusia individu maupun kelompok dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya dituntut agar senantiasa menebar kedamaian dan kebaikan sebagai bentuk esensi dari ajaran agama islam itu sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan islam secara umum adalah membentuk pribadi seorang muslim. Pribadi muslim dalam artian memiliki akal yang berkembang, bersedia menerima sebuah kebenaran, serta mampu dan terampil dalam mempraktekkan segala pengetahuan yang dimilikinya dengan bijak. Tujuan pendidikan islam akan dapat terwujud dengan baik jika dijalankan sesuai syariat dan nilai-nilai keislaman utamanya yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

#### c. Metode PAI

Sampai pada saat ini telah banyak berbagai penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah, baik itu penggunaan model pembelajaran yang paling sederhana hingga yang rumit. Dari hal itu maka dalam proses penerapannya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam pemilihan dan penggunaan model tersebut. Selain memperhatikan kebutuhan untuk materi ajar, dan

---

<sup>30</sup> Mokh. Imamn Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, (2019), hlm. 84

penggunaannya juga harus memperhatikan karakteristik para siswa karena dengan begitu akan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan optimal serta sesuai kebutuhan.

Utamanya dalam penggunaan metode PAI hendaknya memperhatikan dan disesuaikan dengan ajaran dan nilai keislaman yang tak lain bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya metode keteladanan yang merupakan salah satu kunci utama dalam terwujudnya kebiasaan yang baik dan sesuai syariat, metode ini digunakan karena mengingat suatu perubahan sikap dan nilai yang baik tidak mungkin dengan mudah akan dipahami oleh para siswa hanya dengan melihat dan mendengarkan saja namun juga diperlukan akan adanya suatu contoh nyata yaitu sebuah keteladanan. Sehingga dari situlah para siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkan kepribadian baik yang sesuai dengan ajaran PAI baik itu yang sudah dicontohkan oleh gurunya ataupun orang tuanya.

Hal ini juga selaras dengan salah satu ayat Al-Qur'an yang mana termaktub pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Maka jika melihat kutipan ayat tersebut tergambar jelas mengenai kewajiban dalam belajar mengajar dalam proses pendidikan beserta dengan pemilihan metode yang tepat. Didalam ayat ini juga menjelaskan akan kandungan yang memerintahkan dan mewajibkan kepada Nabi Muhammad dan juga umatnya agar senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada setiap kegiatan belajar mengajar. Yang mana ditegaskan dalam kata (*hiya ahsan*) atau penggunaan metode yang baik. Sehingga dari ayat tersebut juga ditemukan korelasinya antara metode pembelajaran yang berdasarkan konsep secara qur'ani.<sup>31</sup>

Pada dasarnya setiap manusia diberikan fitrah oleh Allah yaitu berupa potensi dalam diri mereka masing-masing yang kemudian diperlukan latihan, ajaran, dan pembiasaan agar dapat berkembang secara maksimal. Berbagai macam metode dapat dijadikan sebagai salah satu cara atau alternative dalam upaya mengoptimalkan serta mengembangkan daya berfikir siswa, seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

#### d. Dasar PAI

Dasar pendidikan merupakan seluruh pandangan yang melandasi sekaligus yang mendasari seluruh kegiatan dan aktivitas setiap individu. dengan begitu adapun sedikitnya tiga dasar atau pedoman yang menjadi landasan akan adanya pendidikan islam yaitu diantaranya sepeerti: Dasar Yuridis yang didalamnya sudah termaktub dan terikat secara sah

---

<sup>31</sup> Munirah, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar & Pembelajaran*. Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 1, (2016), hlm. 47.

<sup>32</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implemntasi Pendidikan Nilai dalam PAI*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. II, (2017), Hlm.241.

sekaligus di atur oleh undang-undang, Ketap MPR No. II/MPR/1978 serta PP RI nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang kedua, Dasar Religius yaitu yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang tak lain termaktub dalam Al-Qur'an pada surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: “Hendaklah diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyer (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mngkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Selanjutnya yaitu ketiga adalah Dasar sosial psikologis,<sup>33</sup> dalam hal ini dapat dipahami bahwasannya pada hakikatnya semua manusia memerlukan sebuah pegangan dan pedoman dalam hidupnya yaitu berupa agama. dengan keyakinan yang kuat akan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam jiwa maupun perasaan semua manusia mampu memunculkan rasa tenang dan damai sehingga mereka dengan sepenuh hati mengakui akan adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk memohon perlindungan dan pengampuan serta pertolongan. Adapun terdapat disalah satu ayat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd aya 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

---

<sup>33</sup> Mokh. Iman Firmansyah, PAI: *Definisi, Derection, Dasar, and Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, (2019), hlm.85-86.

Yang artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

### 3. Kreativitas Belajar Siswa

#### a. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar berakar dari dua kata yakni kreativitas dan belajar. Kreativitas merupakan kemampuan seorang individu dalam menggunakan daya berfikir kreatif dan mempergunakan imajinasinya dalam berbagai kemungkinan yang sudah diperoleh baik itu berupa ide atau gagasan, interaksi dengan lingkungan sekitar ataupun dengan orang lain sehingga mampu menimbulkan suatu penemuan atau hasil yang baru dan bermakna. Sesuatu yang baru tentu dapat ditemukan melalui penggabungan dengan sesuatu hal yang sudah ada baik itu berupa bakat ataupun potensi yang dimiliki. Bakat seseorang tentu tidak diperoleh dengan begitu saja melainkan harus melalui proses pengembangan baik berupa pelatihan, bimbingan dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhannya.<sup>34</sup>

Freman dan Munandar menjelaskan kreativitas adalah cakupan seluruh ekspresi dan kemampuan yang dimiliki seorang anak. Dan oleh sebab itu maka kreativitas disini harus sudah dikembangkan dan dipupuk mulai sejak dini. Kemudian pada intinya dari sebuah kreativitas seseorang dapat melahirkan hal baru baik berupa gagasan atau karya nyata yang relative berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini

---

<sup>34</sup> Abdul Karim, *Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan*. Jurnal Iqra', Volume. 06, No. 02, (2012), hlm. 42.

juga berkenaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto bahwasannya lahirnya produk kreativitas bukan hanya ditandai dengan dapat menciptakan sesuatu hal yang memang dianggap baru saja melainkan, produk dari sebuah kreativitas itu dapat dianggap baru bagi diri sendiri serta tidak harus berupa hal baru bagi orang lain.<sup>35</sup>

Utami Munandar juga menjelaskan definisi kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memberikan dan mengolaborasi berbagai gagasan baru serta mampu menemukan beberapa hal dalam pemecahan masalah. Misalnya dengan cara seperti memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengapresiasi dan mengembangkan sekaligus menuangkan ide dan hasil pemikiran mereka sesuai dengan tingkat kreativitas dan imajinasi mereka tanpa adanya tekanan dari pihak lain.<sup>36</sup> Jadi pada intinya kreativitas dapat dipahami bukan hanya sekedar mampu menciptakan suatu produk ataupun hasil yang baru saja melainkan juga tentang suatu motivasi dari seorang pribadi yang kreatif serta memiliki kemauan untuk terlibat dalam berbagai hal terutama pada setiap proses berfikir yang kreatif dan inovatif dan mampu mendayagunakan potensi yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Munandar secara operasional menjelaskan bahwasannya kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang yang mencerminkan keluwesan atau

---

<sup>35</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, Cet. 1, 2016), hlm. 2.

<sup>36</sup> Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Jurnal UIN Sumatra: Raudhah, Volume. 05, No. 02, (2017), hlm. 10.

<sup>37</sup> Rath Kusumawardani, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan BBL (Brain Based Learning)*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisi, 1, (2015), hlm. 145.

fleksibilitas, kelancaran, memiliki daya berfikir yang orisinalitas serta mampu memperkaya dan mengelaborasi suatu gagasan atau ide.<sup>38</sup>

Sedangkan belajar diartikan sebagai adanya proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan sadar atau disengaja. Terdapat suatu upaya dan proses didalamnya yang dilakukan oleh setiap individu dalam setiap proses perubahan tingkah laku dimana bentuk perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan yang dimiliki, kepandaian, keterampilan, sikap, daya berfikir, pemahaman dan lain sebagainya.

Adapun menurut Skinner menjelaskan definisi belajar adalah adanya proses penyesuaian tingkah laku atau adaptasi seseorang dengan lingkungannya secara progresif. M. Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang diperoleh melalui hasil pengalamannya dengan lingkungannya. Terdapat usaha didalamnya yang mana hal tersebut sengaja dilakukan secara sadar demi memperoleh sesuatu hal dan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

W.S Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* yang menyatakan bahwasannya belajar merupakan aktivitas manusia yang berlangsung secara aktif sehingga menimbulkan adanya interaksi dengan lingkungannya serta mampu menghasilkan berbagai macam perubahan baik itu dari segi pengetahuannya, keterampilan, pemahaman, bahkan nilai dan sikapnya yang mana perubahan tersebut cenderung bersifat menetap (konstan). Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan

---

<sup>38</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Kontes Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Cet. 1, (2019), hlm. 6.



oleh Hilgard & Bower yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dari seseorang yang terjadi pada situasi tertentu yang mana diakibatkan dari proses pengalaman yang pernah dilakukan atau dialaminya secara terus-menerus dan berulang-ulang.<sup>39</sup>

Maka dapat dipahami pengertian kreativitas belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memecahkan masalah, menciptakan hal baru yang mana kemudian diaktualisasikan kedalam berbagai aktivitas imajinatif mereka yang kemudian membentuk pola-pola baru yang dikombinasikan dari pengalaman yang lalu dengan yang sudah ada pada keadaan, situasi, dan kondisi tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kreativitas belajar yang dikategorikan kedalam dua jenis yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dari kreativitas yaitu:<sup>40</sup>

- a) Faktor pendukung internal atau yang berasal dari individu yaitu seperti adanya keterbukaan terhadap setiap pengalamannya, kemampuan berfikir, memiliki rasa ingin tahu tinggi, individu tersebut memiliki pribadi yang terbuka dalam artian mau menerima kritik orang lain dan mampu menilai hasil karya atau produk orang lain sesuai dengan pemaknaan dirinya sendiri, mampu menciptakan hal

---

<sup>39</sup> Ahdar Djamiluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Kaffah Learning Center, Cet. 1, 2019), hlm. 6-7.

<sup>40</sup> Ibid, ... Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas*, ... hlm. 12.

baru yang dikombinasikan dengan beberapa hal yang sudah ada dan bisa mengeksplorasi dirinya lebih jauh.

- b) Faktor pendukung eksternal atau yang berasal dari lingkungan yaitu, dapat diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat seperti ditandai dengan adanya perhatian orang tua yang mendukung terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki anaknya, terdapat situasi dimana didalamnya terdapat dorongan dan dukungan untuk bisa menghasilkan sesuatu karya/produk, adanya kebebasan dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya, keterbukaan budaya, toleransi, dan terjalinnya sebuah interaksi yang baik serta terdapat suatu lembaga yang memfasilitasi dalam upaya peningkatan potensi dan kreativitas.

Itulah beberapa faktor pendukung munculnya kreativitas pada seorang anak. Berikut ini adapun beberapa faktor penghambat yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitas dari seorang anak, adapun diantaranya yaitu:

1) Evaluasi

Adanya seorang pendidik yang tidak memberikan evaluasi atau bahkan menunda memberikan evaluasi terhadap anak didik mereka. Dalam hal ini pendidik beranggapan melalui pemberian evaluasi maka akan mengurangi kreativitas anak didiknya.

2) Hadiah

Banyak orang beranggapan bahwasannya melalui pemberian hadiah dapat meningkatkan hasil belajar atau bahkan kreativitas

seseorang, namun pada kenyataannya hal itu tidak sepenuhnya benar. Dalam hal ini seorang individu dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya semata-mata hanya karena ingin mendapatkan reward dan terpusat terhadap hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu dan hal inilah yang semakin mengakibatkan rusaknya dan menurunnya motivasi intrinsik dan kreativitas siswa.

### 3) Persaingan

Persaingan yang mana didalamnya secara tidak langsung terdapat sebuah kompetisi antar satu siswa dengan yang lainnya. Dalam hal ini perasaan tersaingi akan muncul dalam diri setiap siswa mereka merasa bahwa pekerjaan yang mereka kerjakan akan dinilai dan dibandingkan dengan siswa lainnya sehingga yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Hal inilah yang juga dapat menghambat akan adanya sebuah kreativitas.

### 4) Lingkungan yang membatasi kreativitas

Pada setiap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas pada setiap anak didik maka perlu diciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan tanpa adanya paksaan. Namun pada faktanya saat dilingkungan sekolah mereka selalu ditekankan agar disiplin dan selalu menghafal materi yang sebenarnya mereka belum fahami semata-mata hanya untuk tuntutan kurikulum saja.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, ... *Pengembangan Kreativitas*, ... hlm. 23-24

### c. Karakteristik Kreativitas Belajar

Pada dasarnya setiap individu memiliki sebuah kreativitas dalam diri mereka masing-masing namun hal itu tidak serta merta muncul dengan sendiri sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengembangkannya. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu beberapa ciri atau karakteristik dari kreativitas itu sendiri. Adapun berikut ini beberapa ciri-ciri kreativitas menurut Guilford dalam Nashori dan Mucharam yaitu:

- 1) Kelancaran dalam berfikir atau disebut *fluency if thinking* yaitu, seseorang memiliki kemampuan dalam menghasilkan suatu ide.
- 2) Keluwesan dalam berfikir atau *flexibility*. Maksudnya yaitu seseorang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda serta memiliki kemampuan menggunakan beberapa macam cara dalam berfikir yang lebih bervariasi.<sup>42</sup>
- 3) Elaborasi atau *elaboration* yaitu berkemampuan dalam mengembangkan berbagai gagasan yang dimiliki secara detail, baik dari objek sampai dengan menjadi suatu hal yang terkesan menarik dan bermakna.
- 4) Orisinalitas atau *orisinality*. Maksudnya yaitu memiliki kemampuan dalam mencetuskan berbagai gagasan baru dan unik.

---

<sup>42</sup> Endang Yuswatiningsih, Hindyah Ike, *Peningkatan Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. STIKES Majapahit Mojokerto, (2017), hlm. 3-4.

5) Dan Evaluasi yaitu adanya kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dengan memperhatikan aspek penilaian seperti halnya dengan selalu bertanya.

Itulah beberapa karakteristik kreativitas yang dilihat dari cara berfikir seseorang secara kognitif. Adapun ciri-ciri lain dari kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar yang tergolong kedalam cara berfikir kreatif yaitu:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, seorang peserta didik akan merasa selalu terdorong dalam menggali setiap pengetahuan yang diperolehnya serta dapat memberikan dorongan terhadap siswa lain untuk melakukan suatu hal yang belum diketahuinya.
- b) Imajinatif. Maksudnya yaitu memiliki daya berfikir yang unik dan terkesan kreatif serta mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terfikirkan sebelumnya.
- c) Selalu merasa tertantang dalam memecahkan problem. Peserta didik selalu merasa dan terdorong untuk bisa mengatasi suatu masalah yang dianggapnya sulit, serta senantiasa melibatkan dirinya dalam setiap hal.
- d) Memiliki sikap berani terutama dalam mengambil resiko. Dalam hal ini seorang individu diharapkan mampu dan berani mencoba hal-hal baru.
- e) Memiliki sikap saling menghargai. Maksudnya adalah setiap individu kreatif harus senantiasa menghargai akan kemampuan, potensi, dan

bakat orang lain termasuk bakat yang dimiliki oleh dirinya sendiri yang mana masih pada tahap proses pengembangan.<sup>43</sup>

Maka itulah beberapa perwujudan ciri dan karakteristik dari kreativitas. Dan oleh sebab itu dalam sebuah lembaga pendidikan terutama disekolah dan juga dirumah hendaknya tidak hanya memperhatikan keterampilan dalam hal berfikir saja, akan tetapi juga memperhatikan beberapa aspek lainnya seperti pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku dan lain sebagainya yang juga perlu dipupuk agar nantinya dapat menjadi seorang individu yang dapat berfikir serta bersikap kreatif.

#### d. Strategi Pengembangan Kreativitas

Pada intinya semua individu diberikan fitrah dan karunia oleh Allah sebuah potensi dalam diri mereka masing-masing. Selain itu semua orang juga memiliki kecenderungan bakat dan kreativitas secara aktif pada dirinya sesuai keahlian pada bidang tertentu sesuai potensi mereka. Dan oleh sebab itulah sebuah kreativitas perlu dikembangkan dengan cara dilatih dan diberi pengajaran yang sesuai agar nantinya dapat berkembang secara maksimal, baik itu diberikan bimbingan disekolah, dilingkungan keluarga ataupun yang lainnya. Misalnya seperti disekolah maka pengembangan kreativitas perlu dilakukan secara continue dengan berbagai cara ataupun pendekatan dan strategi baik itu yang berhubungan dengan model, taktik, metode, tehnik dan media pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, .... *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, hlm. 11.

<sup>44</sup> Ibid, ... Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*...hlm. 16.

Berikut ini adapun sedikitnya empat pendekatan (4P) menurut Utami Munandar yang dapat digunakan untuk pendukung dalam menghasilkan produk dan hasil dari kreativitas, yaitu sebagai berikut<sup>45</sup>:

1) Pendekatan Pribadi.

Pendekatan ini lebih menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, maksudnya yaitu setiap individu memiliki ciri dan keunikan masing-masing dalam setiap potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Dengan begitu maka semua individu berhak memiliki kesempatan dan kebebasan dalam mewujudkan serta mengembangkan kreativitas ataupun bakat mereka. Dan oleh karenanya, maka setiap pendidik harus bisa menghargai akan adanya keunikan, bakat dan potensi masing-masing peserta didiknya dan tidak mengharapkan adanya persamaan bakat karena pada dasarnya setiap individu itu memiliki keunikan dan kekhasan. Dan oleh sebab itu maka seorang pendidik hendaknya membantu dalam mengembangkan setiap kreativitas dan bakat anak didiknya.<sup>46</sup>

2) Pendekatan Pendorong.

Yaitu kondisi yang memungkinkan dapat terjadinya perilaku yang kreatif maksudnya yaitu dalam hal ini dalam mewujudkan seorang pribadi yang kreatif maka perlu adanya suatu dorongan (baik dari luar ataupun dalam) dan dukungan dari lingkungan mereka, baik itu

---

<sup>45</sup> Agus Makmur, *Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika SMP*. Jurnal Edu, Vol. 1, No. 1, (2015), hlm. 4-5.

<sup>46</sup> Ibid, ... Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, ... hlm. 33.

berupa motivasi, apresiasi atau pemberian reward terhadap setiap karyanya, pemberian pujian, penghargaan, dan lain sebagainya.

3) Pendekatan Proses.

Dalam hal ini pendidik perlu memberikan rangsangan serta melibatkan secara langsung peserta didik dalam setiap kesempatan yang ada baik pada saat proses pembelajaran dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. Poin penting dalam hal ini yaitu memberikan arahan, bimbingan, dan kebebasan setiap individu dalam mengekspresikan dirinya dengan memperhatikan proses tanpa menuntut dengan cepat terhadap hasil karya yang dihasilkan.

4) Pendekatan Produk.

Maka hal ini berkaitan dengan sebuah karya yang dihasilkan. Hendaknya seorang pendidik selalu memperhatikan dan menghargai setiap produk dan kreativitas yang dihasilkan oleh anak didiknya. Dengan demikian produk kreatif merupakan suatu ide atau gagasan, dan konsep baru yang dihasilkan oleh seorang individu dengan mengkombinasikan produk yang sudah ada serta dapat memberikan kemanfaatan, nilai guna, serta pemahaman terhadap dirinya.<sup>47</sup>

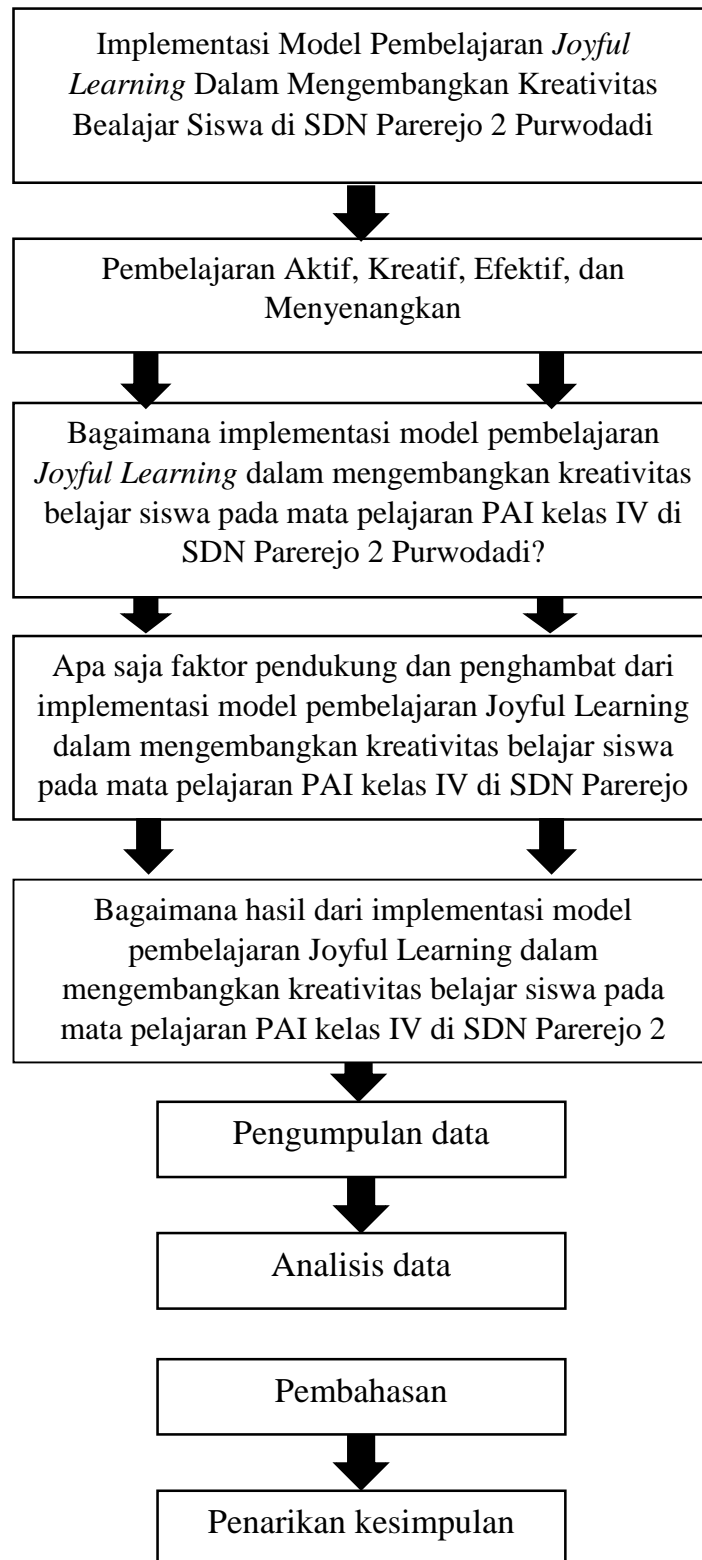
---

<sup>47</sup> Ibid, ... Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak...* hlm. 13.



## B. Kerangka Berfiki

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar lebih memahami tentang berbagai macam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya, perilaku, motivasi, kreativitas, tindakan, dan persepsi secara keseluruhan.<sup>48</sup> Dengan begitu peneliti berperan sebagai instrument kunci. Data kualitatif dimaksudkan untuk lebih menekankan pada proses analisis.<sup>49</sup>

Sedangkan adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi lapangan (*field research*). Dengan jenis penelitian ini maka peneliti bisa melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan guna memperoleh data primer. Dengan begitu tujuan pokok penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai “Implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam rangka mengembangkan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi”.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

<sup>49</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.23

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 yang terletak di Jalan Blimbing No. 7 Parerejo, Kec. Purwodadi-Pasuruan. Selain itu lembaga pendidikan ini berstatus Negeri, serta memiliki keunggulan dalam bidang meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih tempat dan lokasi pada penelitian ini yaitu karena merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terkenal bagus dari beberapa sekolah yang ada di Dusun Parerejo, selain banyak siswanya sekolah tersebut juga pernah dijadikan sebagai tuan rumah perlombaan tingkat kecamatan, serta memiliki letak yang strategis sehingga mempermudah peneliti.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi hal yang utama dan memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Tentu sebagai salah satu ciri dari penelitian kualitatif sendiri yaitu kehadiran peneliti mutlak diperlukan baik itu dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Peneliti disini memiliki fungsi dan berperan sebagai pengamat, dan pengumpul data sekaligus mencatat, mendengarkan apa saja yang ada dilapangan sesuai kebutuhan penelitian secara cermat dan sebenar-benarnya atau sesuai realita.<sup>50</sup>

Maka dengan demikian peneliti akan hadir di tempat atau lokasi penelitian dan mewawancarai pihak terkait seperti, guru PAI, dan beberapa

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64

siswa/siswi yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memahami dengan lebih jelas mengenai implementasi dari model pembelajaran *Joyful Learning* itu sendiri. Kemudian peneliti juga bekerja sama dengan guru PAI sehingga menciptakan suatu proses yang kolaboratif dengan guru agar sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti. Tentu dengan adanya keterlibatan secara langsung dengan subjek yang akan diteliti bertujuan agar lebih mengetahui setiap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam langkah awal menggali data penelitian pihak peneliti telah melakukan observasi pra lapangan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 19 dan 20 Maret 2023. Dan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian lapangan pada tanggal 10 April 2023 sampai dengan bulan Mei. Baik dalam hal berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, wawancara siswa, sampai dengan guru PAI Kelas IV SDN parerejo dua.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, orang atau individu, atau hal yang berkaitan dengan variable dimana penelitian itu melekat yang nantinya akan diteliti dan digunakan sebagai sumber informasi terutama dalam perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian, serta yang menjadi permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai informan atau dikenal sebagai seorang yang dapat memberikan

---

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26

informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru PAI, dan siswa kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi. Alasan peneliti memilih kelas IV adalah adanya permasalahan yang terjadi dan keterkaitan judul penelitian yang ada. Kemudian untuk teknik dalam pengambilan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling* yakni subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana subjek tersebut terlibat secara langsung, mengetahui sekaligus memahami akan informasi pada kegiatan yang hendak peneliti teliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentu merujuk pada fokus penelitian diatas, yakni data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder:<sup>52</sup>

Sumber data primer merupakan data yang terkumpul dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari Guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas IV.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat sebagai pelengkap dari data primer yang sudah diperoleh. Baik berupa beberapa dokumen yang masih relevan atau berhubungan dengan fokus penelitain, contohnya seperti: foto, catatan-catatan, dokumen-dokumen penting ataupun bisa berbagi tulisan yang berkaitan dengan fokus

---

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Qualitatif Research Methd: From a Research Design Perspective*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 204

penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data atau data keras.<sup>53</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, serta berbagai cara didalamnya.<sup>54</sup> Kemudian adapun jika dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan datanya, maka dalam penelitian ini agar diperoleh data yang konkrit peneliti teknik pengumpulan data seperti: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing dari teknik pengambilan data tersebut yaitu:

### a) Observasi (pengamatan)

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan yakni merupakan suatu cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan (baik kondisi fisik maupun non fisik) dengan melakukan pengamatan secara teliti guna memperoleh data informasi terkait kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Adapun tujuan peneliti melakukan kegiatan observasi yaitu agar mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian dari model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran PAI khususnya, melihat sarana prasarana yang ada, kegiatan pembelajaran PAI.

---

<sup>53</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.224

<sup>55</sup> Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, *Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Hasil Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume. 2, Nomor. 2, Oktober 2017, hlm. 80

b) Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dalam mencari dan menggali informasi dimana adanya suatu interaksi yang terjadi antara pihak peneliti dan narasumber atau informan dalam situasi tertentu guna memperoleh data secara langsung sesuai dengan topik yang hendak diteliti.<sup>56</sup> Tentu nantinya dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara terstruktur sehingga pertanyaannya sudah disusun dan direncanakan terlebih dahulu. Namun juga tidak menutup kemungkinan, peneliti juga akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana jenis pertanyaannya akan ditentukan pada saat berlangsungnya proses wawancara.

Pada penelitian ini nantinya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Nuril selaku guru PAI SDN Parerejo 2 beserta beberapa siswa siswi kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi. Dan adapun alat bantu yang peneliti gunakan untuk merekam hasil wawancara adalah berupa buku catatan dan tape recorder/perekam suara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan guna melengkapi data penelitian yang sebelumnya sudah diperoleh. Sehingga teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang sudah ada baik berupa beberapa sumber tertulis/dokumen yang relevan, laporan kegiatan, gambar/foto, dan data

---

<sup>56</sup> Mita Rosaliza, *Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2, (2015), hlm. 74

lain yang mendukung serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi.<sup>57</sup>

Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan yaitu RPP, rekaman sarana dan prasarana, data guru, visi dan misi sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, data siswa/siswi yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan juga beberapa foto kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian ini seperti: foto kegiatan pada saat proses belajar mengajar dan pada saat dilakukannya pengimplementasian model pembelajaran *Joyful Learning* dikelas.

## **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses dalam pengumpulan data lapangan yang dilakukan secara intensif hingga memperoleh keseluruhan data yang diperlukan. Dalam hal ini kegiatan analisis data juga perlu dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan atau *continue*.<sup>58</sup> Adapun tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini yang mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman seperti: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>

### **1) Pengumpulan Data**

Pada tahap yang pertama ini adalah kegiatan pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan teknik observasi, wawancara bersama

---

<sup>57</sup> Ibid, Jurnal Teknologi Pendidikan, ..... hlm. 81.

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, (2018), hlm. 84.

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (United States of America, 2014), hlm. 10.



dengan informan, dan dokumentasi dari lapangan. Yang mana selanjutnya akan dianalisa secara terperinci.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang mengarah pada proses pemilihan data, penyederhanaan atau mencari pola dan tema yang sesuai keperluan yang kemudian akan dilakukan pembuangan/penghilangan data yang kurang penting. Adapun data tersebut yang sudah diperoleh dari lapangan/catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen maupun berbagai data empiris yang telah diperoleh.

## 3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh setelah melakukan reduksi data. Dalam hal ini penyajian data dapat dipahami sebagai suatu kumpulan informasi yang sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data yang didapatkan dalam proses penelitian kualitatif juga biasanya berbentuk sebuah naratif/narasi, sehingga dengan begitu maka perlu diadakannya sebuah penyederhanaan tanpa mengurangi isi.<sup>60</sup>Pada penelitian ini, penyajian data terkait dengan implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 Purwodadi.

---

<sup>60</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

#### 4) Kesimpulan/Verifikasi

Pada langkah ini adanya kegiatan analisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hasil verifikasi kesimpulan tentu akan ditemukannya suatu temuan baru dalam penelitian kualitatif, baik temuan itu berupa gambar atau deskripsi mengenai suatu objek yang belum jelas, sehingga setelah dilakukannya penelitian ini maka akan menjadi jelas. Setelah adanya penyajian data terkait dengan implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Parerejo 2 Purwodadi, dan selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi intisari dari seluruh data yang sudah disusun dan terorganisir guna menjawab fokus penelitian yang sudah diidentifikasi di awal.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Tujuan dilakukannya keabsahan data sendiri yaitu selain untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti juga digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan hasil penelitian ilmiah. Selanjutnya agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil dari penelitian ilmiah maka perlu dilakukannya uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* atau disebut juga dengan uji kredibilitas. Suatu data dapat dinyatakan kredibel (terpercaya) apabila terdapat suatu kesamaan dan persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan

objek yang ada dilapangan.<sup>61</sup> Adapun berikut ini beberapa cara uji kreadibilitas dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi<sup>62</sup> dan ketekunan pengamatan:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber yang ada. Dalam artian mengumpulkan dan mencari data dari beberapa informan atau orang yang terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Kemudian setelah diperoleh data maka selanjutnya yaitu data dianalisis dan dilakukan *member check* atau kesepakatan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peneliti telah sesuai dengan apa saja yang sudah disampaikan oleh pihak informan yang bersangkutan.

b) Triangulasi Teknik

Teknik yang kedua ini adalah dilakukan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data. Adapun yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan kembali terkait hasil kepercayaan dari suatu informasi yang sudah diperoleh dengan teknik yang berbeda. Seperti halnya data hasil wawancara yang sudah diperoleh oleh peneliti di cross check kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Kemudian jika terdapat hasil yang berbeda dari

---

<sup>61</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vo. 12, Edisi 3, (2020), hlm. 147

<sup>62</sup> Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina, *Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga*. Jurnal Economic Analysis, Vol. 7, No. 1, (2018), hlm. 310

ketiga teknik tersebut maka pihak peneliti melakukan sesi diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan guna memberikan kepastian data yang dianggap benar dan kredibel. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya miskomunikasi karena adanya sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>63</sup>

#### c) Ketekunan Pengamatan

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengecekan data kembali yang sudah diperoleh itu sudah benar atau tidak yakni dengan melakukan ketekunan dalam pengamatan penelitian, dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara banyak membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu beserta beberapa dokumen terkait. Demikian dengan cara itulah maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan serta mampu menambah wawasan peneliti yang lebih luas.

### **I. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan didalamnya, hal ini dilakukan agar nantinya dapat mempermudah proses penelitian yang dilaksanakan. Dimana beberapa tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini adalah tahapan awal yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan pembuatan sekaligus menyiapkan berbagai rancangan penelitian dan perlengkapan penelitian. Selain itu dalam tahap ini

---

<sup>63</sup> Ibid, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, .... Hlm, 151.

peneliti diharapkan mampu mempersiapkan diri dan memahami latar belakang penelitian agar nantinya secara mantap dan lebih siap saat memasuki lokasi penelitian. Adapun beberapa tahapan didalamnya yang harus diperhatikan yaitu mulai dari: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi, mengurus perizinan penelitian, memasuki, menjajaki, serta menilai keadaan di lapangan penelitian, memilih dan menentukan informan, menyiapkan berbagai kebutuhan penelitian serta memperhatikan etika penelitian.

Peneliti melakukan kegiatan pra lapangan ditanggal 18 dan tanggal 20 Maret 2023, dan selanjutnya tanggal 10 April menjalin hubungan baik dengan warga sekolah.

## 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Disini peneliti berusaha menggali dan mengumpulkan berbagai macam informasi dan data yang diperlukan yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya dan kemudian nantinya akan diolah dan di buat untuk analisis data meliputi: observsi kegiatan pembelajaran PAI dengan penerapan model joyul learning dengan subjek penelitian seperti guru PAI dan Siswa/siswi SDN Parerejo 2 Purwodadi. Dalam tahapan ini adapun beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat berada di lapangan yaitu seperti: menjaga keakraban hubungan terutama dengan pihak informan, serta pemilihan dan penggunaan Bahasa dan peranan peneliti.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan teknik dalam analisis data yang sudah dijelaskan diatas, dimana pihak peneliti melakukan kegiatan berupa pengolahan data yang diperoleh baik dari narasumber ataupun dari dokumen-dokumen. Kemudian apabila data yang terkumpul sudah valid maka selanjutnya akan dianalisis agar menemukan hasil penelitian. Dan kemudian disusul untuk menyusun laporan temuan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SDN Parerejo 2 Purwodadi

Sekolah Dasar Negeri Parerejo 2 yang berlokasi di Jalan Blimbing, No. 7, Parerejo, Kec. Purwodadi-Pasuruan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak didesa Parerejo yang cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Memiliki status akreditasi B dengan dibawah pimpinan Ibu Aning Faidatul Khusnah, S.Pd sebagai kepala sekolah yang memiliki visi dan misi dalam mewujudkan generasi muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang cerdas, berkarakter, mampu berinovasi, berprestasi serta berwawasan IMTAQ dan IPTEK. Sekolah ini memiliki banyak peserta didik berjumlah 182 siswa dengan banyak guru 9 tenaga pendidik yang mana diantaranya lulusan S1 sebanyak 7 guru, dan S2 sebanyak 1 guru, sedangkan yang lulusan SMA berjumlah 1 guru.<sup>64</sup>

SDN Parerejo 2 adalah sekolah dasar negeri yang memiliki kualifikasi peserta didik yang cerdas dan berprestasi. Selain itudalam segi insfrastruktur sekolah ini memiliki bangunan dan gedung yang cukup besar dan luas dengan dilengkapi beberapa ruangan didalamnya seperti: ruang guru, ruang kepala sekolah, musollah, ruang lab dan perpustakaan, kantin siswa, ruang pegawai, ruangan temapt belajar siswa, serta terdapat taman dan lapangan yang cukup luas. Dengan begitu sekolah ini

---

<sup>64</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi di SDN Parerejo 2 Purwodadi pada tanggal 15 April2023.

merupakan sekolah formal yang banyak diminati oleh masyarakat disekitar desa Parerejo.<sup>65</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Setiap lembaga tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun berikut ini visi, misi, dan tujuan SDN Parerejo 2 Purwodadi:

### 1) Visi

Terwujudnya generasi muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang cerdas, berkarakter, inovatif, berprestasi, berwawasan IMTAQ dan IPTEK

### 2) Misi

- a) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
- b) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah
- c) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung tinggi nilai gotong royong
- d) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik

---

<sup>65</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi di SDN Parerejo 2 Purwodadi pada tanggal 15 April 2023.



- e) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi
- f) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua<sup>66</sup>

### 3) Tujuan

- a) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar
- b) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah
- d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
- e) Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan SDN Parerejo II
- f) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
- g) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
- h) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah
- i) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas

---

<sup>66</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi di SDN Parerejo 2 Purwodadi pada tanggal 15 April 2023

- j) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
- k) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya

### **3. Struktur Organisasi SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Adapun berikut ini susunan struktur organisasi di SDN Parerejo 2

Purwodadi beserta jabatan masing-masing:

- a) Kepala Sekolah : Aning Faidatul Khusnah, S.Pd
- b) Ketua Komite : Akhmad Fatih
- c) Unit Perpustakaan : Cahyani, S.Pd
- d) Tata Usaha : Lenni Kusmawati
- e) Guru PAI : Nuril Qoyumah, S.Pd.<sup>67</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu hal yang tentu diharapkan oleh semua siswa. Karena dengan begitu mampu memunculkan minat belajar yang tinggi pada saat dikelas. Minat belajar siswa tentu dapat diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang didalamnya mampu memberikan dorongan serta menambah keinginan setiap siswa agar semakin giat dalam belajar. Hal yang paling mendasar dan utama dalam upaya mengembangkan keinginan belajar dan minat siswa adalah melalui sebuah cara dengan penerapan model, metode, dan strategi yang tepat dalam setiap proses pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi di SDN Parerejo 2 Purwodadi pada tanggal 15 April 2023

Pada proses pengimplementasian *joyul learning* kelas IV di SDN Parerejo 2 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah, S.Pd.I selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya dalam implementasi metode pembelajarannya sendiri khususnya PAI tentu tidak jauh berbeda dengan beberapa sekolah lainnya, hanya saja lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, bervariasi, serta beragam dengan memanfaatkan berbagai media yang ada sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak merasa terbebani dan tertekan saat menerima materi dari guru.” [NQ.RM1.01]<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya dalam setiap proses pembelajaran dikelas khususnya PAI pendidik selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu membuat siswa merasakan adanya scenario pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak monoton dengan bantuan berbagai fasilitas, bahan ajar, dan media yang ada. Tentu hal ini dilakukan oleh seorang pendidik yang mana tak lain bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima setiap materi ajar dari gurunya sekaligus menubuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Kemudian Ibu Nuril juga mengatakan bahwa:

“Pada setiap proses pembelajaran PAI ada beberapa metode yang sering saya gunakan biasanya, seperti metode *make a match*, *explicit instruction*, *snowball throwing*, penggunaan PPT, audio visul, *quiz*, dan kartu bergambar berbagi huruf arab. Selain itu dalam proses pembelajaran PAI sesekali saya juga mengajak anak-anak untuk belajar diluar kelas seperti halnya di mushollah sekolah. Dan Alhamdulillah sekolah sudah memfasilitasi dengan baik” [NQ.RM1.02]<sup>69</sup>

---

WIB <sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya guru PAI SDN Parerejo 2 Purwodadi dalam setiap proses pembelajaran dikelas selalu mengusahakan memakai berbagai metode yang bervariasi, yang mana hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan agar bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik. sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan atau *joyful learning*. Selain itu juga dalam proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan didalam kelas saja melainkan juga dilakukan diluar kelas seperti di mushollah sekolah. Dari pernyataan tersebut juga diakui oleh peserta didik kelas IV yang bernama Ufaira Nada Zalfa yang menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran PAI Bu Nuril tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun terkadang juga diselengi dengan bermain *game/quiz* yang masih berhubungan dengan pelajaran dan materi ajar saat itu.” [UZ.RM1.02]<sup>70</sup>

Selaras dengan pernyataan Aurora Valeni Maulidina bahwa:

“Tidak tentu, dan bervariasi, namun banyak dengan metode ceramah.” [AM.RM1.02]<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dinyatakan juga oleh siswa yang bernama Alifigo Rekhisan Wahyudi bahwa:

“Terkadang setelah pembelajaran sama Bu Nuril mengajak main game yang masih berkaitan dengan materi yang tadi sudah dijelaskan dengan menggunakan *flasscard*.” [AW.RM1.02]<sup>72</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Nuril dari hasil wawancara bahwa:

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ufaira Nada Zalfa pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Aurora Valeni Maulidina pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Alifigo Rekhisan Wahyudi pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

“Karena kan disini yang aktif juga bukan hanya gurunya saja, melainkan juga siswa harus ikut berperan aktif selama proses belajarnya, dan biasanya saya membimbing siswa untuk melakukan diskusi antar teman dan kemudian maju untuk mempresentasikannya.” [NQ.RM1.02]<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwasannya memang benar adanya penerapan dan penggunaan berbagai model dan metode yang menyenangkan (*joyful learning*) yang dipakai oleh guru PAI pada saat penyampaian materi dikelas dan tidak hanya melulu menggunakan metode ceramah saja namun sangat bervariasi. Dimana dalam hal ini para siswa juga dituntut agar turut aktif dan banyak mengalami secara langsung berbagai kegiatan pembelajaran. kemudian Ibu Nuril juga mengatakan:

“Selain itu sebelum menentukan metode yang hendak saya gunakan, tentunya terlebih dahulu saya membuat perencanaan pembelajaran seperti halnya membuat RPP, menentukan media yang hendak digunakan, pemilihan model/metode, serta melihat karakteristik siswa sehingga benar-benar menyesuaikan materi ajar, media dan penggunaan metode yang hendak saya gunakan.” [NQ.RM1.03]<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya sebelum diterapkannya suatu model ataupun metode guru PAI terlebih dahulu membuat perencanaan seperti halnya pembuatan RPP, pemilihan media yang akan digunakan dengan menyesuaikan materi ajar sekaligus karakteristik dari siswa itu sendiri. Kemudian Ibu Nuril mengatakan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran hendak dimulai pada awal pembelajaran selalu saya mulai dengan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, sedikit mengulas materi sebelumnya, pemberian motivasi, dan

---

WIB. <sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

kemudian barulah dimulai pembelajaran. Yang mana sebelum materi ajar disampaikan saya juga selalu memberikan motivasi dan dorongan diawal yang tidak lain agar mereka senantiasa bersemangat untuk belajar dan siap menerima materi yang kemudian saya lanjutkan dengan kegiatan *ice breaking* terlebih dahulu dan barulah setelah itu kita mulai pembelajaran ke materi dengan perasaan semangat dari para siswa. Mengingat pada kelas IV sendiri kita sudah menggunakan kurikulum merdeka maka saya juga sebaik mungkin membiasakan budaya belajar yang lebih baik disetiap pertemuan dikelas.” [NQ.RM1.04]<sup>75</sup>

Maka dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya adapun beberapa tahapan-tahapan sebelum dimulainya proses penyampaian materi dikelas yaitu seperti diawali membaca doa bersama, mengucap salam, pemberian motivasi dan kemudian barulah dimulai dengan memberikan rangsangan kepada para siswa yakni dengan cara melakukan *ice breaking* terlebih dahulu yang mana tidak lain hal ini dilakukan oleh guru dalam rangka memunculkan minat belajar siswa dikelas.

## **2. Faktor pendukung dan penghambatan implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Pada implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi, tentu dalam penerapannya masih terdapat kendala yang dihadapi baik itu dari segi faktor pendukungnya maupun faktor penghambatnya. Seperti yang dikatakan Ibu Nuril yang menyatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.

“Dalam penggunaan model dan metode yang menyenangkan tentu didukung dengan adanya beberapa fasilitas yang sudah dimiliki oleh sekolah seperti LCD proyektor, *flashcard* atau kartu bergambar huruf-huruf arab hijaiyah, tape recorder, buku ajar PAI, poster kaligrafi, dan sound atau alat penguat suara yang biasa digunakan untuk memutar murotal beberapa surat-surat pendek Al-Qur’an.” [NQ.RM2.01]<sup>76</sup>

“Jadi pada intinya ketersediaan dan adanya bantuan media pembelajaranlah yang sangat penting dan memudahkan saya dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa”. [NQ.RM2.02]<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya terdapat beberapa media dan fasilitas yang ada disekolah dalam mendukung proses belajar siswa kelas IV utamanya dalam mata pelajaran PAI. Sehingga dengan ketersediannya beberapa media tersebut mampu membuat peserta didik tertarik dan bersemangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dikelas. Yang kemudian mampu menumbuhkan kreativitas belajar yang diharapkan pada setiap individunya. Kemudian Ibu Nuril juga menyatakan bahwa:

“Sangat terlihat perbedaannya antusias para siswa pada saat menggunakan media yang bervariasi dengan hanya metode ceramah saja, mereka lebih aktif pada saat saya menggunakan media interaktif yang mungkin memang tidak disetiap pertemuan saya memakainya dan menggunakannya.” [NQ.RM2.03]<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa respon siswa lebih meningkat pada saat guru PAI menggunakan suatu media yang lebih interaktif dimana mereka lebih merasakan scenario pembelajaran yang aktif dan terkesan tidak monoton. Tentu selain faktor pendukung dari sekolah yaitu dengan ketersediaan beberapa media yang ada adapun faktor

---

WIB. <sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

pendukung lainnya yaitu berupa dukungan dari para orang tua siswa masing-masing. Yang mana hal ini dikemukakan oleh Ibu Nuril selaku guru PAI kelas IV:

“Dalam pembelajaran PAI tentu didalamnya kita sebagai guru tidak hanya mengajarkan mengenai teori-teori saja melainkan juga perlu suatu pengamalan yang nyata yang memang perlu untuk diterapkan. Utamanya pada saat mengajar materi bacaan-bacaan surat al-Fiil, dimana kebanyakan dari para siswa memang dari rumahnya sudah diajarkan mengaji oleh orang tua mereka masing-masing. Sehingga pada saat pembelajaran disekolah mengenai beberapa surat pendek utamanya materi surat al-Fiil mereka sudah bisa dan lancar dalam mengenal huruf-huruf Arab, yang mana kemudian hal tersebut juga dapat membantu mereka dengan lebih cepat belajar bacaan tersebut pada saat disekolah formal. Dan saya tidak terlalu bersusah payah mengajari mereka dari nol, karena mereka sendiri sudah memiliki bekal yang memang sudah dibiasakan ikut mengaji dirumahnya.” [NQ.RM2.04]<sup>79</sup>

Tentunya dari pernyataan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya selain faktor pendukung dari lingkungan sekolah yaitu dengan ketersediaan media yang ada maka pendukung dari lingkungan keluarga juga sangat diperlukan mengingat setiap siswa memiliki pribadi dan keunikan masing-masing. Sehingga dengan begitu dengan adanya dorongan dan motivasi belajar dari setiap orang tua siswa pada saat disekolah mampu memunculkan dan dengan mudah menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada saat dikelas.

Terutama dalam hal memahami bacaan Al-Qur'an. Dengan adanya semangat dan minat belajar siswa yang tinggi juga mampu membuat siswa lebih berani dan tampil percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.



yang mana kemudian memunculkan pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nuril:

“Selain media dan dukungan orang tua dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan sesekali kita melakukan proses pembelajaran diluar kelas seperti halnya di Musholah milik sekolah.” [NQ.RM2.05]<sup>80</sup>

Selain itu, faktor penghambat dari implementasi model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas IV ini yaitu dipengaruhi dari lingkungan keluarga. Yang dinyatakan oleh Ibu Nuril:

“Adapun faktor penghambatnya yakni terdapat beberapa siswa yang kurang dukungan dari orang tua mereka, jadi ketika saya bertanya kepada mereka perihal masih susah dan terkendalanya memahami setiap bacaan-bacaan surat-surat pendek yang terdapat pada materi ajar yakni tidak diajari mengaji dan tidak dingajikan oleh orang tua mereka pada saat di rumah. Sehingga hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk memahamkan dan mengajari mereka dari awal.

“Bahkan beberapa dari siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf Arab hijaiyah. Dan ini dikarenakan beberapa dari mereka hanya mengenyam pendidikan formal saja dan tidak mengenyam sekolah diniyah atau mengaji di rumahnya yang mana hal tersebut dianggap membebani anak mereka dalam hal belajar.” [NQ.RM2.06]<sup>81</sup>

“Terkadanga ada beberapa siswi yang memiliki masalah pribadi di rumahnya namun karena terbawa efeknya sampai kesekolah, jadi membuatnya kurang berkonsentrasi saat dikelas” [NQ.RM2.07]<sup>82</sup>

“Dan untuk tetap mengoptimalkan konsentrasi mereka saya selalu memberi nasehat dan motivasi baik diawal sebelum belajar dimulai dan sesudahnya, agar mereka tetap memiliki semangat dalam belajar”. [NQ.RM2.08]<sup>83</sup>

Tentunya dari hasil wawancara tersebut yang menjadi faktor penghambat yaitu terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang

---

WIB. <sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

WIB. <sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45

pemikiran orang tua yang berbeda-beda. sehingga mengakibatkan upaya proses pembelajaran yang seharusnya aktif, inovatif, dan kreatif menjadi terhambat. Yang mana tak lain hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan, dan motivasi, dari orang tua siswa. Dan dari hal itulah yang juga mengakibatkan kurang optimalnya setiap proses pembelajaran karena siswa cenderung tertuju pada guru tanpa adanya semangat dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran yang berakibat pada ketidaktifan peserta didik saat proses belajar.

### **3. Hasil implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Kreativitas merupakan hal penting yang juga harus dimiliki oleh seorang siswa. Mengingat dengan adanya sebuah kreativitas siswa utamanya dalam berfikir mampu memunculkan dorongan dan semangat belajar yang tinggi. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nuril S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI yang menyatakan bahwa:

“Pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mengingat hal tersebut juga salah satu pemicu dan munculnya kreativitas siswa dalam belajar, jadi sebisa mungkin saya memilih berbagai media yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa”. [NQ.RM3.01]<sup>84</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan para siswa dengan dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari siswa kelas IV yang bernama Aurora Valeni Maulidina yang menyatakan:

“Bu Nuril tidak hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat pembelajaran tetapi juga terkadang diselingi dengan permainan ataupun

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.

quiz yang masih berhubungan dengan pelajaran, sehingga dari hal itu membuat saya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas.” [AM.3.01]<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya hasil maupun respon yang baik dengan diterapkannya model pembelajaran *joyful leaning* dengan didukung berbagai fasilitas dan media yang ada disekolah. Selain itu guru juga tidak hanya monoton menggunakan satu metode saja namun lebih bervariasi disetiap pertemuannya. Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Nuril beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat dikelas juga para siswa memiliki respon yang baik terhadap setiap proses belajarnya, dan ketika saya tunjuk satu persatu untuk berdiri dan menjelaskan ataupun membunyikan kembali materi mengenai surat Al-Fiil mereka dengan percaya diri dan berani tanpa saya harus membujuknya untuk mau.” [NQ.RM3.02]<sup>86</sup>

“Dan hal ini juga membuktikan bahwasannya melalui proses pembelajaran yang menyenangkan mampu membuat siswa lebih rileks dan memahami makna teori dengan lebih muda. Sehingga akibat yang selanjutnya yaitu mereka mampu berfikir secara kreatif dan lebih bervariatif tanpa takut dan malu dengan temannya.” [NQ.RM3.03]<sup>87</sup>

Dan pernyataan tersebut juga diutarakan oleh siswa kelas IV yang bernama Ufaira Nada Zalfa:

“Saya juga lebih menyukai pada saat Ibu Nuril melakukan permainan seputar materi pelajaran dikelas, karena bisa membuat saya memiliki keinginan harus selalu bisa dan tidak mau kalah dengan teman lainnya.” [UZ.RM3.03]<sup>88</sup>

Kemudian selaras juga dengan hasil wawancara siswa lainnya yang bernama Alifigo Rekhisah Wahyudi yang menyatakan:

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Aurora Valeni Maulidina pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ufaira Nada Zalfa pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

“Biasanya bu Nuril hanya menggunakan metode ceramah, namun setelah bu Nuril menggunakan *game atau quiz* permainan disela-sela pelajaran saya lebih menikmati setiap proses belajar dan materi yang disampaikan, sehingga mampu membuat kreativitas belajara saya pribadi lebih baik dari pada sebelumnya.” [AW.RM3.02]<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dan pernyataan dari guru dan juga siswa diatas membuktikan bahwasannya dari penerapan model *joyful learning* mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam belajarnya. Mengingat penerapan model *joyful learning* sendiri tidak hanya diterapkan hanya dengan satu metode saja melainkan berbagai metode. Sehingga dengan banyaknya metode yang digunakan lebih memperluas pengetahuan siswa dalam belajar. Dan kemudian terlihat juga adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model *joyful learning*. Dimana sebelumnya siswa kurang aktif, cenderung bosan, kurang memahami materi ajar menjadi lebih semangat, aktif, kreatif, jelas akan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dan hal tersebut didukung dengan pernyataan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari siswa kelas IV yang bernama Ufaira Nada Zalfa:

“Sesudah diterapkannya model yang menyenangkan bisa membuat saya pribadi lebih bersemangat dan berambisi serta berkeinginan harus selalu bisa saat dikelas serta Bisa menumbuhkan kreativitas saya, terutama dalam memahami bacaan-bacaan surat-surat pendek.” [UZ.RM3.04]<sup>90</sup>

Selaras juga dengan pendapat siswa yang bernama Aurorah Valeni Maulidina siswa kelas IV yang menyatakan:

“Bisa menumbuhkan kreativitas saya dalam belajar, lebih percaya diri, dan tidak takut saat ditunjuk oleh guru dalam mengemukakan pendapat

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Alifigo Rekhisah Wahyudi pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ufaira Nada Zalfa pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

saya mengenai pemahaman saya tentang materi yang diajarkan.” [AM.RM3.05]<sup>91</sup>

Kemudian juga dinyatakan oleh siswa lainnya yang bernama Alifigo Rekhisan Wahyudi kelas IV yang menyatakan:

“Dengan suasana belajar yang menyenangkan saya saat dikelas bisa lebih aktif, kreativitas saya juga bisa berkembang, berani mengemukakan pendapat pada saat maju kedepan kelas maupun saat ditunjuk oleh Ibu Nuril.” [AW.RM3.06]<sup>92</sup>

Jadi dari hasil wawancara beberapa siswa diatas menunjukkan adanya suatu perkembangan kreativitas mereka saat proses belajar dikelas. Dengan suasana belajar yang menyenangkan mampu membuat mereka rileks, menikmati, dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dampak yang muncul yaitu mereka memiliki keluwesan dalam berfikir, memiliki keterampilan berfikir dengan lancar, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, serta bisa menghasilkan suatu karya baik berupa hasil diskusi antar teman dan kelompok, presentasi, dan kreasi tangan berupa kaligrafi. Hal ini juga menunjukkan adanya respon yang baik dari setiap peserta didik dengan diterapkannya model *joyful learning*. Kemudian Ibu Nuril juga menyatakan:

“Adanya hasil yang sebelum dan sesudah diterapkannya model *joyful learning* yang mana dapat dilihat dari hasil karya siswa baik berupa *mind mapping* dan kaligrafi serta adanya perubahan tingkah laku terutama dalam berfikir dikeseharian mereka.” [NQ.RM3.07]<sup>93</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan adanya hasil yang signifikan saat diterapkannya model *joyful learning* yang dibuktikan dengan adanya

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Aurora Valeni Maulidina pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Alifigo Rekhisah Wahyudi pada tanggal 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril Qoyumah pada tanggal 12 April 2023 Pukul 08.45 WIB.

capaian nilai rapot yang meningkat dan adanya perubahan tingkah laku dalam keseharian mereka. Dimana dari hasil observasi yang peneliti lakukan siswa memiliki respon yang lebih aktif dan bersemangat pada saat guru menerapkan *joyful learning* daripada saat guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga selanjutnya siswa cenderung aktif bertanya dan tidak malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama temannya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan peneliti akan menguraikan hasil yang telah diperoleh dari beberapa data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang kemudian akan peneliti analisis dan disesuaikan serta diperkuat dengan teori-teori.

#### **A. Implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Model *joyful learning* adalah suatu model pembelajaran yang sengaja didesain dengan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh makna, keceriaan, menyenangkan, serta tidak membosankan.<sup>94</sup> adapun implementasi dari model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi yakni dengan menggunakan multimetode seperti *make a match*, *explicit instruction*, dan *snowball throwing*, diskusi siswa, dan presentasi. Dan tentunya dengan mendesain materi ajar yang lebih mengedepankan peserta didik agar mereka lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif seperti dengan didukung penggunaan media power point (PPT), audio visual, quiz edukasi dengan menggunakan media flas card. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya juga tidak hanya terbatas pada

---

<sup>94</sup> Efni Cerya, *Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mapel Akuntansi*. Jurnal: Pakar Pendidikan, Vol. 14, No. 1, (2016), hlm. 35

ruang kelas saja, akan tetapi juga dilakukan diluar kelas seperti halnya dimushollah sekolah.

Pendidik tentu mengupayakan agar setiap dalam proses pembelajaran utamanya PAI siswa dapat merasakan scenario pembelajaran yang lebih bermakna dimana terdapat pola hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didiknya. Sehingga dengan begitu mereka mampu melatih daya berfikir yang lebih kreatif, dan mandiri. Hal ini juga sesuai dengan prinsip dari model *joyful learning* sendiri seperti: siswa secara langsung dan aktif mengalami berbagai kegiatan pembelajaran, terjalinnya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga mampu memunculkan stimulus terhadap perkembangan hasil belajar siswa yang hendak dicapai, komunikatif, dan adanya refleksi ataupun evaluasi.<sup>95</sup>

Adapun dalam prakteknya terdapat langkah ataupun tahapan-tahapan dalam implementasi model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa utamanya mata pelajaran PAI kelas IV yaitu tahapan persiapan, tahapan penyampaian, tahapan pelatihan, dan tahapan penutup.<sup>96</sup>

Tahapan persiapan. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama, dan selanjutnya membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa daftar hadir siswa, memberikan motivasi, menanyakan

---

<sup>95</sup> Moh. Fachri, dkk, *Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*. Jurnal: *Edureligia Universitas Nurul Jadid*, Vol. 04, No. 02, (2020), hlm. 174.

<sup>96</sup> Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Khansa Salsabila, *Joyful Learning: Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Kebahagiaan Siswa*. Jurnal: *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 2, (2018), hlm. 33



kembali mengenai materi ajar yang sudah dipelajari sebelumnya, dan selanjutnya mengajak siswa melakukan *ice breaking*. Misalnya seperti bersama-sama menyanyi dengan siswa untuk menemukan kegembiraan dengan tujuan mengajak siswa keluar dari keadaan dan kondisi mental yang pasif agar mampu memunculkan minat dan semangat belajar.

Tahapan penyampaian. Dimana Guru menjelaskan materi ajar PAI dengan berbantu media yang sudah disediakan seperti Power Poin, audio visual yang berisikan sesuai dengan materi yang kemudian diajari dalam berdiskusi antar teman agar mereka secara langsung mengalami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan temannya. Misalnya seperti presentasi guru dengan diputar audio visual surat-surat pendek, melakukan tebak-tebakan bersama siswa seputar materi ajar diselingi dengan sebuah cerita yang masih berkaitan dengan tema pembelajaran. Dan setelah itu barulah guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil agar melakukan diskusi bersama yang kemudian membuat suatu karya berupa *mind mapping* ataupun kaligrafi.

Tahapan pelatihan. Yaitu Guru PAI menunjuk siswa satu persatu untuk menjelaskan ataupun membunyikan kembali mengenai materi ajar yang sudah didiskusikan bersama dan yang selanjutnya bergantian maju secara kelompok kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Misalnya seperti mengajak dan melatih siswa melakukan diskusi Tanya jawab secara bergantian contohnya seperti: membunyikan kembali mengenai beberapa surat-surat pendek yang sudah dipelajari secara bersama-sama saat dikelas dan kemudian masing-masing kelompok

melakukan presentasi bergilir dengan membawa hasil karya mereka berupa *mind mapping* yang tadinya sudah dibuat secara berkelompok.

Tahapan penutup. Diakhir pelajaran guru PAI bersama-sama menyimpulkan materi dengan memberikan tebak-tebakan game permainan seputar materi yang sudah diajarkan tadi maupun pemberian dorongan motivasi agar tetap giat dalam belajar. Contohnya misalnya guru mengakhiri pembelajaran dengan beberapa tebakan-tebakan seputar pengetahuan dan materi yang tadi sudah didapatkan siswa, guru menyempurnakan kesimpulan yang telah diperoleh dari siswa dengan memberikan penghargaan sebuah pujian misalnya agar mereka senantiasa merasa diperhatikan oleh gurunya, dan sebelum diakhiri guru bersama-sama mengajak siswa bernyanyi dan kemudian berdoa bersama.

Maka dari hasil pemaparan diatas menunjukkan adanya hasil yang relevan dengan adanya implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi, dimana dalam kegiatan proses pembelajarannya yang cukup persuasif dalam artian guru mampu mengajak siswa untuk belajar dengan kondisi kelas yang aktif, tanpa harus dipaksa. Sehingga desain kegiatan yang menarik mampu menumbuhkan minat dan dorongan siswa dalam belajar. Dan pada dasarnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud dengan baik apabila guru mampu mendesain serta mengkombinasikan materi dengan tepat serta mengedepankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (*student centered*).

**B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dilapangan yakni dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI ditemukan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi. Adapun dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun faktor eksternal<sup>97</sup> yaitu seperti:

a) Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung internal (Potensi peserta didik)

Adanya faktor internal menjadi hal yang sangat penting mengingat ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Tentu dengan adanya implementasi *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi ini dapat dilihat dari adanya suatu keterbukaan dalam setiap pengalaman belajarnya, dimana ditandai dengan siswa yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, serta adanya motivasi dan semangat dari peserta didik untuk belajar.

---

<sup>97</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana, Cet 1, 216, hlm. 2

Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dibuktikan dengan respon para peserta didik kelas IV utamanya dalam mata pelajaran PAI yakni keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu berfikir kritis, berani mengemukakan pendapatnya didepan temannya, membuat mind mapping kelompok, kaligrafi, menikmati setiap proses pembelajaran dengan adanya quiz game disela-sela pembelajaran

## 2. Faktor pendukung eksternal (Sarana Prasarana memadai)

Adanya sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dari implementasi model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi, mengingat suatu penerapan model maupun metode juga harus didukung dengan ketersediaan beberapa fasilitas yang cukup memadai sekaligus didukung dengan lingkungannya seperti halnya dengan kompetensi guru yang mampu mengaktualisasikan sekaligus mampu menerapkannya dengan baik saat proses belajar dikelas dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan belajar terhadap anak didiknya dikelas sehingga mereka memiliki kemauan dan ambisi dalam belajar.

Oleh sebab itu dengan adanya lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting. Dalam hal ini tentu seorang pendidik memiliki peranan yang penting sekaligus bertanggung jawab dan berkewajiban dalam menciptakan suatu proses belajar yang

bermakna dan berorientasikan pada siswa sehingga mampu menarik minat belajar siswa serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu para peserta didik berkeinginan dan secara aktif serta terlibat secara langsung dalam semua proses belajar.<sup>98</sup>

Selain itu, terdapat lingkungan yang asri dan fasilitas fisik yang dimiliki oleh SDN Parerejo 2 dalam mendukung proses belajar siswa utamanya mata pelajaran PAI seperti terdapat mushollah yang biasanya digunakan tempat *out door class* untuk belajar dengan mencari suasana yang berbeda dari biasanya, lingkungan yang asri, ketersediaan LCD proyektor, kartu flash card, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang cukup mendukung diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Yang mana kemudian dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

b) Faktor penghambat

1. Lingkungan yang membatasi

Terdapat faktor penghambat dari implementasi model *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SDN Parerejo 2 Purwodadi yaitu dipengaruhi dari faktor eksternal yaitu

---

<sup>98</sup> Sakhi Hermawani, *Joyful Learning and Teaching English*, LPPM Tebireng Jombang, Cet. 1, 2019, hlm. 9

kurangnya dorongan dari orang tua dan adanya lingkungan yang membatasi. Dari hasil wawancara yang saya peroleh dari guru PAI menyatakan bahwasanya adanya beberapa siswa yang kurang fokus dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran dikelas yang mana hal ini dipengaruhi dari kehidupan pribadi mereka saat dirumah dan berimbas terbawa kedalam lingkungan belajarnya disekolah.

Selain itu guru PAI juga menjelaskan bahwa terdapat peserta didik yang kurang motivasi dan dorongan dari orang tuanya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya lingkungan yang membatasi maka akibat yang selanjutnya mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat saat belajar dan cenderung kurang bisa memahami materi ajar. Yang kemudian mampu mematikan kreativitas belajar dari siswa itu sendiri. Dan hal inilah yang menjadi faktor penghambat dari implementasi *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa.

### **C. Hasil implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi**

Cara dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar memang banyak sekali yang sudah dilakukan oleh guru mulai dari proses perencanaan dengan penyusunan RPP, pemilihan model ataupun metode yang digunakan, serta media dan strategi yang tepat. Mengingat kreativitas

belajar siswa menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya kreativitas mampu menghadirkan serta menumbuhkan potensi seseorang secara maksimal dengan cara memanfaatkan kemampuannya secara khusus serta mampu membantu dirinya untuk menciptakan hal dan inovasi baru secara aktif dan kreatif serta yang selanjutnya mampu membuat mereka berfikir logis dalam beragam kegiatan yang nyata.<sup>99</sup>

Dari hasil temuan peneliti yang sudah dibahas di bab sebelumnya bahwasannya dalam implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi yaitu siswa memiliki respon yang cukup baik pada saat guru menerapkannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku mereka pada saat belajar di kelas. Yang diketahui bahwasannya mereka cenderung lebih aktif pada saat guru menggunakan multimetode pada saat pembelajaran berlangsung dengan suasana dan kondisi yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu adapun menurut Munandar bahwasannya terdapat ciri-ciri dari kreativitas belajar itu sendiri yakni ada lima ciri seperti memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, imajinatif, selalu merasa tertantang dalam memecahkan problem, berani dalam mengambil resiko, dan memiliki sikap saling menghargai.<sup>100</sup> Adapun berikut ini temuan penelitian mengenai hasil dari diterapkannya model *joyful learning* dalam

---

<sup>99</sup> Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Kaffah Learning Center, Cet. 1, 2019, hlm. 6-7

<sup>100</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Cet. 1, 2019, hlm. 6

mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN parerejo 2 Purwodadi yaitu:

Imajinatif. Dimana pada saat guru memberikan suatu pertanyaan mereka mampu dan berani mencetuskan pendapatnya sesuai pemahaman mereka masing-masing. Dengan hasil pemikiran yang bervariasi terkesan kreatif misalnya seperti dibuktikan dengan beberapa hasil karya mereka berupa kaligrafi dan *mind mapping*. Pada saat kegiatan tanya jawab meskipun terdapat jawaban yang kurang tepat guru selalu memberikan apresiasi dan dorongan agar selanjutnya peserta didik lebih mengembangkan gagasan dan idenya dalam berfikir. Selain itu dengan berbantu media *flas card* bergambar huruf-huruf arab hijiyah dan audio visual yang berisikan murotal Al-Qur'an secara tidak langsung dapat membantu mereka lebih memahami dan lebih mudah dalam pelafalan maupun menghafal surat-surat pendek dengan benar.

Memiliki sikap berani terutama dalam mengambil resiko dan rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pada saat peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil oleh gurunya agar melakukan diskusi bersama teman dan kemudian secara bergantian maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka. Dan dapat dilihat mereka dengan berani dan berambisi untuk bisa dan tidak malu ataupun merasa takut dengan temannya saat mempresentasikan hasil diskusinya berupa *mind mpping* dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menunjukkan hasil pribadinya berupa karya kaligrafi. Selain itu



mereka juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab, dan lebih percaya diri.

Memiliki sikap saling menghargai. Dimana pada saat temannya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas maupun menjawab pertanyaan dari guru mereka senantiasa memiliki sikap menghargai dan tidak mengolok-olok pada saat temannya salah dalam pengucapan ataupun tidak tahu jawaban yang akan ia katakan. Dalam kata lain mereka mampu menghargai jawaban, potensi, dan bakat yang dimiliki oleh teman lainnya.

Selain daripada faktor perubahan sikap pada peserta didik. hasil dari implementasi model pembelajaran *joyful learning* juga dalam mengembangkan kreativitas juga dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Yang mana hampir keseluruhan siswa terutama di kelas IV memiliki potensi yang cukup optimal di kelas terutama pada saat belajar sehingga mengakibatkan dari mereka memiliki daya saing yang tinggi antar temannya, sehingga satu dengan yang lainnya mampu bersaing sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Dan terlihat perubahan serta hasil yang optimal dari pemahaman mereka terkait materi ajar dengan diterapkannya model *joyful learning*.

Maka dari penerapan model *joyful learning* dengan menciptakan kondisi serta suasana belajar yang menyenangkan sehingga mereka merasakan akan adanya suatu aktivitas dan skenario belajar yang lebih aktif, mengalami secara langsung, komunikatif, terjalinya interaksi dengan

guru secara aktif yang selanjutnya mampu mengembangkan kreativitas mereka secara berkelanjutan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

*Joyful learning* merupakan salah satu penerapan model pembelajaran yang mengutamakan pada konsep belajar yang menyenangkan dengan mengedepankan akan keikutsertaan peserta didik secara aktif, interaktif, dan komunikatif. Dengan tujuan pendidikan yakni agar terbentuknya suatu kreativitas belajar siswa yang lebih optimal.

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan multimetode seperti: penggunaan media power poin dan audio visual, *make a match*, *explicit instruction*, *snowball throwing*, *quiz game* edukasi dengan menggunakan *flas card*, diskusi teman, dan presentasi. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya dilakukan didalam kelas saja melainkan juga diluar kelas seperti di musholah sekolah.
2. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi adalah:

- a) peserta didik (potensi siswa yang bagus), b) sarana prasarana memadai c) lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya meliputi: a) kurangnya dukungan keluarga (factor eksternal) dan, b) lingkungan yang membatasi.
3. Hasil pelaksanaan implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi adalah adanya perubahan tingkah laku dalam keseharian seperti mereka cenderung memiliki kefasihan dalam pelafalan maupun menghafal beberapa surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta dibuktikan dengan beberapa hasil karya lainnya berupa *mind mapping*, dan karya kaligrafi.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan terselesaikannya penelitian ini dengan segala kekurangan tanpa mengurangi rasa hormat penulis berharap dari hasil penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar senantiasa meningkatkan sarana dan prasarana disekolah sehingga mampu mengoptimalkan dalam penerapan model maupun metode pembelajaran sekaligus dengan meningkatkan mutu SDM yang ada.

Bagi peneliti selanjutnya, kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dapat dikaji ulang untuk lebih

memperkuat pembahasan dari penelitian ini serta dapat mencoba menerapkan di mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assayuthi, Jalaludin. 2020. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion & Learning Journal*, Vol. 5, Nomor. 2.
- Anggoro, Subuh. 2014. Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis & Neurosains). *Artikel Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ahmad Yusuf, Mawarni Indah. 2021. Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 2.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Kaffah Learning Center, Cet. 1.
- Ade Imelda Frimayanti. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai dalam PAI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. 1.
- Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Khansa Salsabila. 2018. *Joyful Learning: Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Kebahagiaan Siswa*. *Jurnal: Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 2.
- Cerya, Efni. 2016. Joyful Learning Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Pakar Pendidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Handayani, Sri Wahyuni. 2022. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kretivitas Belajar Siswa. *Family Journal*, Vol. 6, No. 1.
- Hayati Nur, Seminar PGA, 21 Oktober 2019. (Dalam *Jurnal A-Adabiyah: Jurnal PAI*, Vol. 01, No. 1. Karya Elmania Alamsyah, D. Fajar Ahwa. 2020.

Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Pada Pembelajaran PAI di Sekolah).

Herwiana, Sakhi. 2019. Joyful Learning and Teaching English, LPPM Tebuireng Jombang, Cet 1.

Hidayat, Rahmat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Indonesia, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Cet 1.

Ika Lestari, Linda Zakiah. 2019. Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, Cet 1.

Kemendikbudristek. 2021. Buku Saku: Merdeka Belajar. Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka, Cet 1.

Karim, Abdul. 2012. Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan. Jurnal Iqra', Volume. 06, No. 02.

Kusumawardani, Rath. 2015. Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan BBL (Brain Based Learning). Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisis, 1.

Khaatimah, Husnul, Restu Wibawa. 2017. Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume. 2, Nomor. 2.

Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina. 2018. Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga. Jurnal Economic Analisis, Vol. 7, No. 1.

La Eru Ugi, Riska Amaliya Harsi. 2022. Pengaruh Media Kart Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning untuk Mengembangkan Pemahaman Siswa Materi Pecahan. Jurnal of Education Science, Vol. 04, Nomor. 02.

Magdalena, Maria. 2018. Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila. Jurnal Warta Edisi: 58

- Marzuki, Sufiani. 2021. Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Makmur, Agus. 2015. Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika SMP. *Jurnal Edu*, Vol. 1, No. 1.
- Moleong J. Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Musya'ada, Umi. 2018. Peran Penting PAI Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2.
- Mokh. Iman Firmansyah. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. (United States of America).
- Moh. Fachri, dkk. 2020. *Joyful Learning* Berbasis *Hypercontent* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal: Edureligia Universitas Nurul Jadid*, Vol. 04, No. 02.
- Munirah. 2016. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal: Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No. 1.
- Mekarisce Augina Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vo. 12, Edisi 3.
- Nurjaman, Agus. Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa. (Bandung: Guepedia).
- Nasution, S. 2003. *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rohani. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal UIN Sumatra: Raudhah*, Volume. 05, No. 02.



- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rukin. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia).
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Siyoto Sandu, 2015. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). (Terdapat dalam Proposal Penelitian Problematika Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum Kota Batu).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Ubaidillah. 2018. Multikulturalisme Dalam PAI & Implementasinya di SMA. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 11, Nomor. 2.
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

### Surat Izin Penelitian Dari UIN MALANG

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email: <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>
Nomor : 483/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	02 Maret 2023
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala SDN Parerejo 2 di Pasuruan	
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Hindun Nafidatul Jannah
NIM	: 19110215
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning dalam Mengembangkan Kreaivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Parerejo 2 Purwodadi</b>
Lama Penelitian	: <b>Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)</b>
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.	
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
 Dekan, Vice Dekan Bidang Akaddeмик Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	

## Lampiran 2

### Surat Balasan Penelitian Dari SDN Parerejo 2 Purwodadi



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN PAREREJO II  
KECAMATAN PURWODADI

Jl. Himping No. 7 Purwodadi Kabupaten Pasuruan

#### SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 800/15/424.071.420/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANING FAIDATUL KHUSNAH, S.Pd  
NIP : 197204231999112001  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina/IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPT Satuan Pendidikan SDN Parerejo II Purwodadi

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 483/Un.03.1/TL.00.1/03/2023. Perihal mohon ijin penelitian di Lembaga kami SDN Parerejo II, maka dengan ini kami memberikan izin pelaksanaan Penelitian kepada:

Nama : Hindun Nafidatul Jannah  
Nomor Induk Mahasiswa : 19110215  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Untuk melaksanakan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SDN Parerejo II Purwodadi Kab Pasuruan dengan judul skripsi sebagai berikut: **"Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Parerejo II Purwodadi "**

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 20 Maret 2023

Kepala SDN Parerejo II



**ANING FAIDATUL KHUSNAH, S.Pd**

NIP. 197204231999112001

**Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan**

**Wawancara Bersama Guru PAI SDN Parerejo 2 Purwodadi**



**Wawancara Bersama Siswa-Siswi Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi**



**Wawancara Bersama Siswa-Siswi Kelas IV SDN Parerejo 2 Purwodadi**



### Kegiatan Pembelajaran di Kelas



### Kegiatan Pembelajaran di Musholah



**Gambar Kegiatan Pembelajaran Di Kelas**




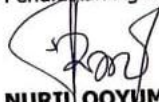
## Kegiatan Presentasi Siswa



## Kondisi Depan Kelas dan Lingkungan Sekolah yang Nampak Asri





## RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )	
Model Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	
TAHUN PELAJARAN 2022-2023	
Nama Sekolah	: SDN PAREREJO II
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Pelajaran 6: Mari belajar surah al Fil B. Menghafal Surah al-Fil
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan x 4 JP
<b>A. KOMPETENSI DASAR</b> 1.1, 2.1, 3.1, 4.1	
<b>B. INDIKATOR PENCAPAIAN</b> Mendemonstrasikan hafalan kalimat perkalimat Q.S al-Fil dengan lancar, Mendemonstrasikan hafalan kalimat Q.S al-Fil dan artinya dengan lancar	
<b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b> Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan metode MAKE A MATCH (Mencari pasangan), peserta didik dapat menunjukkan hafalan Q.S. al-Fil dengan lancar.	
<b>D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> PERTEMUAN KEDUA (B. Menghafal Surah al-Fil) Pertemuan kedua ini menggunakan metode MAKE A MATCH (Mencari pasangan) dengan sintak sebagai berikut: > Guru membentuk 6 kelompok > Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat dari surat Al-Fil dan beberapa kartu yang lain berisi terjemah dari masing-masing ayat dari surat Al-Fil > Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang > Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya > Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point > Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya > Demikian seterusnya	
<b>E. PENILAIAN</b> Teknik Penilaian Sikap: Observasi; bentuk instrumen dan jurnal Teknik Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, bentuk kisi-kisi dan soal tes	
PASURUAN 2 Januari 2023	
Mengetahui Kepala Sekolah	Guru Pendidikan Agama Islam
	
<b>ANING FAIDATUL KHUSNAH, S.Pd</b> 19720423 199911 2 001	<b>NURIL QOYUMAH</b> 0



## RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )	
Model Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	
TAHUN PELAJARAN 2022-2023	
Nama Sekolah	: SDN PAREREJO II
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Pelajaran 6: Mari belajar surah al Fil B. Menghafal Surah al-Fil
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan x 4 JP
<b>A. KOMPETENSI DASAR</b> 1.1, 2.1, 3.1, 4.1	
<b>B. INDIKATOR PENCAPAIAN</b> Mendemonstrasikan hafalan kalimat perkalimat Q.S al-Fil dengan lancar, Mendemonstrasikan hafalan kalimat Q.S al-Fil dan artinya dengan lancar	
<b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b> Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan metode MAKE A MATCH (Mencari pasangan), peserta didik dapat menunjukkan hafalan Q.S. al-Fil dengan lancar.	
<b>D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> PERTEMUAN KEDUA (B. Menghafal Surah al-Fil) Pertemuan kedua ini menggunakan metode MAKE A MATCH (Mencari pasangan) dengan sintak sebagai berikut: > Guru membentuk 6 kelompok > Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat dari surat Al-Fil dan beberapa kartu yang lain berisi terjemah dari masing-masing ayat dari surat Al-Fil > Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang > Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya > Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point > Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya > Demikian seterusnya	
<b>E. PENILAIAN</b> Teknik Penilaian Sikap: Observasi; bentuk instrumen dan jurnal Teknik Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, bentuk kisi-kisi dan soal tes	
PASURUAN 2 Januari 2023	
Mengetahui Kepala Sekolah  <b>ANING FAIDATUL KHUSNAH, S.Pd</b> 19720423 199911 2 001	Guru Pendidikan Agama Islam  <b>NURIL QOYUMAH</b> 0

## Lampiran 4

### Instrumen Penelitian

#### TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SDN Parerjo 2 Purwodadi

Narasumber : Guru PAI

Nama Narasumber : Nuril Qoyumah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 12 April 2023

Tempat : Di Musholah SDN Parerejo 2 Purwodadi

No	Pertanyaan	Jawaban Dan Coding
1.	Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?	<p>Pada setiap proses pembelajaran PAI ada beberapa metode yang sering saya gunakan biasanya, seperti metode <i>make a match</i>, <i>explicit instruction</i>, <i>snowball throwing</i>, penggunaan PPT, audio visul, <i>quiz</i>, dan kartu bergambar berbagi huruf arab. Selain itu dalam proses pembelajaran PAI sesekali saya juga mengajak anak-anak untuk belajar diluar kelas seperti halnya di mushollah sekolah. Dan Alhamdulillah sekolah sudah memfasilitasi dengan baik. [NQ.RM1.02]</p> <p>“Selain media dan dukungan orang tua dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan sesekali kita melakukan proses pembelajaran diluar kelas seperti halnya di Musholah milik sekolah.” [NQ.RM2.05]</p> <p>“Pada dasarnya dalam implementasi metode pembelajarannya sendiri khususnya PAI tentu tidak jauh berbeda dengan beberapa sekolah lainnya, hanya saja lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, bervariatif, serta beragam dengan memanfaatkan berbagai media yang ada sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak merasa terbebani dan tertekan saat menerima materi dari guru.” [NQ.RM1.01]</p>
2.	Apa persiapan sebelum menerapkan model pembelajaran	<p>“Selain itu sebelum menentukan metode yang hendak saya gunakan, tentunya terlebih dahulu saya membuat perencanaan pembelajaran seperti halnya membuat RPP, menentukan media yang hendak digunakan,</p>

	<i>Joyful Learning</i> ?	pemilihan model/metode, serta melihat karakteristik siswa sehingga benar-benar menyesuaikan materi ajar, media dan penggunaan metode yang hendak saya gunakan.” [NQ.RM1.03]
3.	Bagaimana cara dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	“Pada saat proses pembelajaran hendak dimulai pada awal pembelajaran selalu saya mulai dengan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam, sedikit mengulas materi sebelumnya, pemberian motivasi, dan kemudian barulah dimulai pembelajaran. Yang mana sebelum materi ajar disampaikan saya juga selalu memberikan motivasi dan dorongan diawal yang tidak lain agar mereka senantiasa bersemangat untuk belajar dan siap menerima materi yang kemudian saya lanjutkan dengan kegiatan <i>ice breaking</i> terlebih dahulu dan barulah setelah itu kita mulai pembelajaran ke materi dengan perasaan semangat dari para siswa. Mengingat pada kelas IV sendiri kita sudah menggunakan kurikulum merdeka maka saya juga sebaik mungkin membiasakan budaya belajar yang lebih baik disetiap pertemuan dikelas.” [NQ.RM1.04]
4.	Bagaimana respon dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> pada proses pembelajaran PAI?	“Sangat terlihat perbedaannya antusias para siswa pada saat menggunakan media yang bervariasi dengan hanya metode ceramah saja, mereka lebih aktif pada saat saya menggunakan media interaktif yang mungkin memang tidak disetiap pertemuan saya memakainya dan menggunakannya.” [NQ.RM2.03]  “Pada saat dikelas juga para siswa memiliki respon yang baik terhadap setiap proses belajarnya, dan ketika saya tunjuk satu persatu untuk berdiri dan menjelaskan ataupun membunyikan kembali materi mengenai surat Al-Fiil mereka dengan percaya diri dan berani tanpa saya harus membujuknya untuk mau.” [NQ.RM3.02]
5.	Apa saja upaya yang bapak/ibu dalam	“Karena kan disini yang aktif juga bukan hanya gurunya saja, melainkan juga siswa harus ikut berperan aktif selama proses

	mengembangkan kreativitas belajar terhadap siswa pada pembelajaran PAI?	belajarnya, dan biasanya saya membimbing siswa untuk melakukan diskusi antar teman dan kemudian maju untuk mempresentasikannya.” [NQ.RM1.02] “Pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meningat hal tersebut juga salah satu pemicu dan munculnya kreativitas siswa dalam belajar, jadi sebisa mungkin saya memilih berbagai media yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa”. [NQ.RM3.01]
6.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengetahui perkembangan kreativitas siswa dalam belajar dengan diterapkannya model <i>Joyul Learning</i> ?	“Adanya hasil yang sebelum dan sesudah diterapkannya model <i>joyful learning</i> yang mana dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari progress kenaikan dan ketuntas nilai minimum penilaian rapot yang sudah tercapai serta perlahan meningkat dan adanya perubahan tingkah laku terutama dalam berfikir dikeseharian mereka.” [NQ.RM3.07]
7.	Apasajakah faktor penghambat dari diterapkannya model <i>Joyful Learning</i> dalam pembelajaran PAI?	“Adapun faktor penghambatnya yakni terdapat beberapa siswa yang kurang dukungan dari orang tua mereka, jadi ketika saya bertanya kepada mereka perihal masih susah dan terkendalanya memahami setiap bacaan-bacaan surat-surat pendek yang terdapat pada materi ajar yakni tidak diajari mengaji dan tidak dingajikan oleh orang tua mereka pada saat dirumah. Sehingga hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk memahamkan dan mengajari mereka dari awal. “Bahkan beberapa dari siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf Arab hijaiyah. Dan ini dikarenakan beberapa dari mereka hanya mengenyam pendidikan formal saja dan tidak mengenyam sekolah diniyah atau mengaji dirumahnya yang mana hal tersebut dianggap membebani anak mereka dalam hal belajar.” [NQ.RM2.06] “Terkadanga ada beberapa siswi yang memiliki masalah pribadi dirumahnya namun karena terbawa efeknya sampai

		kesekolah, jadi membuatnya kurang berkonsentrasi saat dikelas” [NQ.RM2.07]
8.	Apasajakah faktor pendukung dari diterapkannya model <i>Joyful Learning</i> dalam pembelajaran PAI?	<p>“Dalam penggunaan model dan metode yang menyenangkan tentu didukung dengan adanya beberapa fasilitas yang sudah dimiliki oleh sekolah seperti LCD proyektor, <i>flashcard</i> atau kartu bergambar huruf-huruf arab hijaiyah, tape recorder, buku ajar PAI, poster kaligrafi, dan sound atau alat penguat suara yang biasa digunakan untuk memutar murotal beberapa surat-surat pendek Al-Qur’an.”</p> <p>[NQ.RM2.01]</p> <p>“Jadi pada intinya ketersediaan dan adanya bantuan media pembelajaran lah yang sangat penting dan memudahkan saya dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa”. [NQ.RM2.02]</p>
9.	Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hal-hal yang menjadi hambatan tersebut?	<p>“Dan untuk tetap mengoptimalkan konsentrasi mereka saya selalu memberi nasehat dan motivasi baik diawal sebelum belajar dimulai dan sesudahnya, agar mereka tetap memiliki semangat dalam belajar”. [NQ.RM2.08]</p>

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

**Nama Sekolah** : SDN Parerejo 2 Purwodadi

**Narasumber** : Siswa Kelas IV

**Nama Narasumber** : Aurora Valeni Maulidina

**Hari/Tanggal** : 13 April 2023

**Tempat** : Mushola SDN Parerejo 2 Purwodadi

No	Pertanyaan	Jawaban
	Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	“Tidak tentu, dan bervariasi, namun banyak dengan metode ceramah.” [AM.RM1.02]
	Bagaimana respon anda saat dilaksanakannya pembelajara PAI dengan model <i>Joyful Learning</i> ?	“Bu Nuril tidak hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat pembelajaran tetapi juga terkadang diselingi dengan permainan ataupun quiz yang masih berhubungan dengan pelajaran, sehingga dari hal itu membuat saya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas.” [AM.3.01]
	Media apasaja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	Ada LCD, dan ibu nuril membawa laptop juga biasanya
	Apa perbedaan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran <i>Joyful Learning</i> ?	“Bisa menumbuhkan kreativitas saya dalam belajar, lebih percaya diri, dan tidak takut saat ditunjuk oleh guru dalam mengemukakan pendapat saya mengenai pemahaman saya tentang materi yang diajarkan.” [AM.RM3.05]
	Apakah dengan diterapkannya model <i>Joyful Learning</i> dirasa dapat menumbuhkan kreativitas anda dalam belajar?	Bisa menumbuhkan kreativitas saya dalam belajar, saya juga bisa mamiliki kepercayaan dirian pada saat ditunjuk oleh ibu guru saat dikelas.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Sekolah** : SDN Parerejo 2 Purwodadi

**Narasumber** : Siswa Kelas IV

**Nama Narasumber** : Ufaira Nada Zalfa

**Hari/Tanggal** : 13 April 2023

**Tempat** : Mushola SDN Parerejo 2 Purwodadi

No	Pertanyaan	Jawaban
	Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	Ceramah, make a machth, diskusi siswa. Dan prsentasi.
	Bagaimana respon anda saat dilaksanakannya pembelajara PAI dengan model <i>Joyful Learning</i> ?	“Saya juga lebih menyukai pada saat Ibu Nuril melakukan permainan seputar materi pelajaran dikelas, karena bisa membuat saya memiliki keinginan harus selalu bisa dan tidak mau kalah dengan teman lainnya.” [UZ.RM3.03]
	Media apasaja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	LCD, kartu bergambar, dan lembar diskusi siswa
	Apa perbedaan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran <i>joyful learning</i> ?	“Sesudah diterapkannya model yang menyenangkan bisa membuat saya pribadi lebih bersemangat dan berambisi serta berkeinginan harus selalu bisa saat dikelas’. [UZ.RM3.04]
	Apakah dengan diterapkannya model <i>Joyful Learning</i> dirasa dapat menumbuhkan kreativitas anda dalam belajar?	Bisa menumbuhkan kreativitas saya, terutama dalam memahami bacaan-bacaan surat-surat pendek.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Sekolah** : SDN Parerejo 2 Purwodadi

**Narasumber** : Siswa Kelas IV

**Nama Narasumber** : Alifigo Rekhisan Wahyudi

**Hari/Tanggal** : 13 April 2023

**Tempat** : Mushola SDN Parerejo 2 Purwodadi

No	Pertanyaan	Jawaban
	Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	“Biasanya bu Nuril hanya menggunakan metode ceramah, namun setelah bu Nuril menggunakan <i>game</i> atau <i>quiz</i> permainan disela-sela pelajaran saya lebih menikmati setiap proses belajar dan materi yang disampaikan, sehingga mampu membuat kreativitas belajar saya pribadi lebih baik dari pada sebelumnya.” [AW.RM3.02]
	Bagaimana respon anda saat dilaksanakannya pembelajaran PAI dengan model <i>Joyful Learning</i> ?	Setengah-setengah, kadang senang kadang juga bosan, soalnya kadang saya tidak memahami materinya pada saat dengan metode quiz dan saya hanya fokus pada permainannya saja sehingga kurang memahami.
	Media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	LCD, laptop, papn tulis, dn buku gambr hasil dari diskusi siswa.
	Apa perbedaan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah diterapkannya model <i>joyful learning</i> ?	“Dengan suasana belajar yang menyenangkan saya saat dikelas bisa lebih aktif, kreativitas saya juga bisa berkembang, berani mengemukakan pendapat pada saat maju didepan kelas maupun saat ditunjuk oleh Ibu Nuril.” [AW.RM3.06]
	Apakah dengan diterapkannya model <i>Joyful Learning</i> dirasa dapat menumbuhkan kreativitas anda dalam belajar?	Bisa menumbuhkan, karena saya juga berani saat di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan saat dikelas.



## **LEMBAR OBSERVASI 1**

**Nama Sekolah** : SDN Parerejo 2 Purwodadi  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 11 April 2023  
**Kegiatan** : Observasi Pra Lapangan  
**Tempat** : SDN Parerejo 2 Purwodadi

Deskripsi hasil observasi

Observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yang bertepatan dibulan puasa yang mana jadwal masuk sekolah tidak seperti hari biasanya. Yang diketahui dihari biasa siswa masuk sekolah mulai pukul 07.00 tepat dan dikarenakan hari puasa jam masuk dirubah sementara menjadi jam 08.00 pagi. Yang kemudian siswa masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran PAI khususnya sampai dengan jam 09.00 dan bel istirahat.

Diketahui jumlah kelas di SDN Parerejo 2 Purwodadi sebanyak 6 kelas dengan masing-masing satu kelas disetiap tingkatnya. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Selain itu terdapat fasilitas lainnya yang mendukung seperti kantin, mushollah dan taman taupun halaman yang luas dan masih asri. Adapun diketahui kurikulum yang digunakan yaitu kelas 1 s/d kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 5 s/d 6 kurikulum 2013. Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa penghargaan yang juga pernah diperoleh disekolah tersebut utamanya dalam ajang kompetisi PAI seperti halnya: juara MTQ, tahfidz Al-Qur'an, cerdas cermat, dan juga juara kaligrafi.

## LEMBAR OBSERVASI 2

Nama Sekolah : SDN Parerejo 2 Purwodadi  
Nama Guru : Nuril Qoyumah, S.Pd.I  
Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023  
Kegiatan : Pembelajaran PAI  
Pukul : 08.00 – 09.00  
Tempat : Kelas IV

<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil yang Diamati</b>
<b>Tahapan Persiapan</b> Tahapan yang berkaitan dengan kondisi dan keadaan serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dan adanya kesiapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan.	Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama, dan selanjutnya membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek daftar hadir siswa, memberikan motivasi, apersepsi, dan selanjutnya mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> .
<b>Tahapan Penyampain</b> Guru mulai menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran dengan bahn ataupun media yang sudah ditentukan.	Guru menjelaskan materi ajar PAI dengan berbantu media seperti Power Poin, audio visual yang berisikan sesuai dengan materi yang kemudian diajari dalam berdiskusi antar teman agar mereka secara langsung mengalami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan temannya.
<b>Tahapan Pelatihan</b> Tahapan inti dalam sebuah proses pembelajaran. Dimana siswa diminta oleh gurunya agar mampu dan bisa mempraktekkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Sebagai bentuk apresiasi guru juga dapat memberikan sebuah pujian ataupun evaluasi, dan umpan balik terhadap siswa.	Guru menunjuk siswa satu persatu untuk menjelaskan ataupun membunyikan kembali mengenai materi ajar yang tadi telah didiskusikan bersama dan yang selanjutnya bergantian maju secara kelompok kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.
<b>Tahapan Penutup</b> Guru bersama-sama menyimpulkan yng sudah didapatkan dengan beberapa hal yang menyenangkan seperti: quiz game permainan edukatif dan kata-kata motivasi.	Diakhir pelajaran guru bersama-sama menyimpulkan materi dengan memberikan tebak-tebakan game permainan seputar materi yang sudah diajarkan tadi maupun pemberian dorongan motivasi agar tetap giat dalam belajar.

Lampiran 5 Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Hindun Nafidatul Jannah  
NIM : 19110215  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 03 Desember 1998  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Dsn. Blimbing, Kec. Purwodadi-Pasuruan  
Email : [naffix03@gmail.com](mailto:naffix03@gmail.com)  
Nomor HP : 085559578554  
Pendidikan Formal : 1. TK Mambaul Khoir  
2. SDN Parerejo 2 Purwodadi  
3. SMP Al-Fattah Singosari  
4. SMA Al-Fattah Singosari  
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Hindun Nafidatul Jannah  
Nim : 19110215  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IV Di SDN Parerejo 2 Purwodadi

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Juni 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi





JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110215  
Nama : HINDUN NAFIDATUL JANNAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV di SDN Parerejo 2 Purwodadi

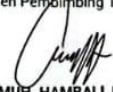
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Persetujuan Outline dan kelanjutan dalam pengerjaan Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi Bab I: Kejelasan dan telaah mengenai latar belakang penelitian dan konsep dari penelitian itu sendiri, sekaligus penambahan fenomena, fakta dan teori (Gap Penelitian)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	19 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi mengenai hasil revisi pada Bab I Mencakup latar belakang beserta penambahan teori dan Gap	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bab II: Mengkonsultasikan keseluruhan isi di dalamnya yang mencakup kajian teori dengan kerangka berikir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan Bab III beserta final keseluruhan Isi Proposal Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	31 Maret 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 April 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan keseluruhan bab dad 4, 5, 6 dengan masukan harus lebih diperhatikan lagi kesesuaian hasil, pembahasan, teori, dan juga kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan terkait bab 4 mencakup keseluruhan hasil dan temuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan dan membenahi terkait instrumen penelitian, sekaligus memberi masukan perihal penggunaan pendekatan, metode, dan teknik dalam proses pengumpulan data yang benar dan tepat.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan terkait bab 5 dengan keterangan harus diperhatikan kaitannya hasil penelitian dan teori yang ada di kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Juni 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Mengkonsultasikan terkait isi dari keseluruhan bab 4, 5, dan 6. Dengan pembenahan dan harus memperhatikan teknik, pendekatan, dan metode pengumpulan datanya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Di setujuiyaa keseluruhan bab 4, 5 dan 6 secara menyeluruh	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

  
\_\_\_\_\_